

**KELOMPOK INFORMASI MASYARAKAT (KIM) SEBAGAI  
SALURAN KOMUNIKASI ANTARA PEMERINTAH DAN  
MASYARAKAT DI KABUPATEN WAJO**

Oleh

**RATNA YUSUF**

**NIM : E31106631**



SRK-510  
YUS  
k

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pada Jurusan Ilmu Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
JURUSAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2010**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : KELOMPOK INFORMASI MASYARAKAT (KIM)  
SEBAGAI SALURAN KOMUNIKASI ANTARA  
PEMERINTAH DAN MASYARAKAT DI KABUPATEN  
WAJO

Nama Mahasiswa : RATNA YUSUF

Nomor Induk : E 31106631

Menyetujui

Pembimbing I

  
Drs. Abdul Gafar, M.Si.  
NIP.195702271985031003

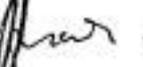
Pembimbing II

  
Andi Subhan Amir, S. Sos, M.Si.  
NIP. 197705252003121003

Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



  
Dr. Muhi. Nadir, M.Ed. M.Lib.  
NIP. 195403061978031002

## HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

Telah diterima oleh Tim Evaluasi Skripsi Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan dalam Jurusan Ilmu Komunikasi Program Studi Public Relations Pada Hari Jumat Tanggal 18 Mei 2010.

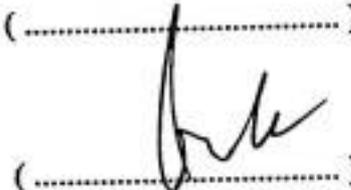
Makassar, 18 Mei 2010

### TIM EVALUASI

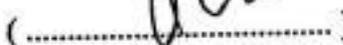
Ketua : Drs. Abdul Gaffar, M.Si

()

Sekretaris : Andi Subhan Amir, S.Sos, M.Si

()

Anggota : 1. Dr. M. Iqbal sultan, M.Si

()

2. Dr. H. Muh. Farid, M.Si

()

3. Alem Febri Sonni, S.Sos, M.Si

()

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, tiada kata terindah yang patut terucap kecuali puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, Shalawat dan Taslim atas junjungan nabi besar Muhammad Saw, karena atas Rahmat dan Karunia-Nya akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Ada kelegan yang terasa karena bagi penulis merampungkan sebuah skripsi bukanlah hal yang mudah, butuh kerja keras dan pengorbanan fisik, mental maupun materil, tapi itu semua bukan alasan untuk menyerah meraih sukses menggapai cita.

Sejujurnya ada keinginan untuk membuat sesuatu dalam bentuk lain yang lebih baik, tetapi pada akhirnya harus terbentur pada kenyataan bahwa penulis sebagai manusia biasa memiliki keterbatasan dalam pengetahuan, sesungguhnya penulis menyadari karya ini sangat jauh dari kesempurnaan tapi inilah wujud dari kerja keras yang telah penulis lakukan.

Dalam pembuatan skripsi ini banyak hambatan yang harus dilalui penulis akan tetapi semuanya menjadi terasa lebih mudah berkat bantuan dan dukungan berbagai pihak.

Ayah M. Yusuf dan Ibu Madina Soli yang senantiasa mendukung dengan segenap doa dan cinta tulusnya, mendidik dan membesarkan kami menjadi pribadi-pribadi yang berguna dan berbakti. Kakak-kakak dan adik tercinta terima kasih bantuan dan dukungan moril maupun materil yang senantiasa diberikan setiap saat saya butuhkan.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada orang-orang yang telah memberikan dukungan, motivasi, saran dan kritiknya serta bimbingan dan tambahan wawasan khususnya selama menuntut ilmu pada jurusan Ilmu Komunikasi. Dengan penuh hormat dan terima kasih yang tulus kupersembahkan ucapan ini kepada:

1. Ketua dan sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin Bapak Dr. M. Nadjib, M. Lib beserta Bapak Drs. Sudirman Karnay, M. Si atas segala dedikasi dan bimbingannya.
2. Bapak Drs. Abdul Gafar, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Andi Subhan Amir, S. Sos, M.Si selaku Pembimbing II dan sekaligus Penasehat Akademik, atas semua saran dan masukan demi kelengkapan penulisan skripsi ini.
3. Kepada dosen-dosen di Jurusan Ilmu Komunikasi dengan segala dedikasi yang telah diberikan, (Bapak Prof. Hafied, Bapak Prof. A. Alimuddin Unde, Ibu Jeanny, Bapak Iqbal Sultan, Bapak Kahar, Bapak Mursalim, Bapak Muliadi Mau, Bapak Farid, Bapak Aswar Hasan, Bapak Abduh, Bapak Noer Jihad, Ibu Murni).
4. Staf-Officer di Jurusan Ilmu Komunikasi, Bapak Amrullah, Ibu Ida, Ibu Ros, Pak Jaya, Pak Saleh, Ridho, serta Herman, atas segala keikhlasan dan keramahannya.
5. Bapak Drs. A. Syafaruddin. Atas motivasi dan dukungan baik moril maupun materil dari awal hingga akhirnya saya menyelesaikan studi di Jurusan Ilmu Komunikasi, terima kasih atas semangat dan inspirasi yang senantiasa diberikan.
6. Bapak Dr. M. R. Engka, H. Alimuddin, S. Sos, S.H, Drs. H. Amiruddin, Muh. Iqbal S.H. Terima kasih atas waktu yang telah diluangkan dalam kebersamaan

yang penuh keakraban, dalam memberikan data dan informasi setiap saat saya butuhkan.

7. Teman-teman seperjuangan 2006 atas suasana persahabatan yang hangat selama perkuliahan. Semoga kesuksesan menyertai kita semua.
8. Kepada semua pihak yang telah membantu tanpa terkecuali yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas semua hal yang telah diberikan.

Akhirnya semoga Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang melindungi kita semua, Amin.

Makassar, April 2010

Penulis

## ABSTRAK

**RATNA YUSUF, E 31106631, 2010.** *Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Sebagai Saluran Komunikasi Antara Pemerintah dan Masyarakat di Kabupaten Wajo* (dibimbing oleh Abdul Gafar dan Andi Subhan Amir)

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui aktivitas Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) sebagai saluran komunikasi antara pemerintah dan masyarakat di kabupaten Wajo; (2) Untuk mengetahui proses komunikasi yang berlangsung antara pemerintah dan masyarakat melalui Kelompok Informasi Masyarakat.

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Kabupaten Wajo. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian merupakan hasil observasi, studi pustaka dan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas kelompok informasi masyarakat (KIM) sebagai saluran komunikasi antara pemerintah dan masyarakat di Kabupaten Wajo adalah Pengumpulan/penyerapan, pengolahan, penyimpanan, dan penyebaran/diseminasi informasi.

Proses komunikasi antara pemerintah dan masyarakat melalui kelompok informasi (KIM) melalui proses *ideation, encoding, encode, decoding dan feedback* yang berlangsung dalam proses komunikasi dua arah, timbal balik (*two way reciprocal communication*).

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HASIL PENERIMAAN TIM EVALUASI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kerangka Konseptual .....	7
E. Defenisi Operasional .....	12
F. Metode Penelitian .....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	16
A. Komunikasi Dalam Masyarakat .....	16
B. Komunikasi Sosial, Antar Pribadi dan Kelompok .....	36
C. Komunikasi Efektif .....	42
D. Penerapan Komunikasi Dalam Masyarakat .....	48
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI .....	51
A. Sejarah Singkat .....	51
B. Visi dan Misi Kabupaten Wajo Tahun 2009-2014 .....	53
C. Kondisi Wilayah .....	54

	D. Administrasi Pemerintahan .....	56
	E. Kelompok Informasi Masyarakat .....	67
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	70
	A. Hasil Penelitian .....	70
	B. Pembahasan .....	85
BAB V	PENUTUP .....	100
	A. Kesimpulan .....	100
	B. Saran .....	101
	DAFTAR PUSTAKA .....	103
	LAMPIRAN	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Arus Informasi yang menyebar begitu cepat, tanpa batas dan mendasar yang terjadi dewasa ini, sebagai dampak dari globalisasi informasi dan reformasi di Indonesia. Perkembangan teknologi informasi dan media yang demikian pesat menyajikan informasi tanpa batas mengakibatkan terpaan informasi ke masyarakat kian tinggi. Kondisi ini menuntut pemberdayaan masyarakat di bidang informasi dan komunikasi serta pengelolaan informasi yang tepat, agar potensi sumberdaya informasi dalam masyarakat dapat diolah dan dimanfaatkan secara optimal untuk keberhasilan pembangunan. Pemberdayaan masyarakat secara optimal dalam pengelolaan informasi secara tepat sangat diperlukan sebagai upaya menyikapi arus informasi yang menyebar serta menghindari terjadinya distorsi informasi yang dapat mengganggu harmonisasi antara pemerintah bersama masyarakat.

Untuk itu sebagai komponen yang memegang besar peranan dalam pembangunan kehidupan berbangsa dan bermasyarakat, sekaligus sebagai pelaku dan pengguna informasi dalam melakukan interaksi dan kegiatan komunikasi, maka Pemerintah dan Masyarakat mutlak memiliki sarana atau saluran media yang dapat memfasilitasi segala aktivitas komunikasi secara timbal

balik dan berkesinambungan dalam upaya pemenuhan kebutuhannya akan informasi dan komunikasi.

Melalui kegiatan komunikasi diharapkan terjadi kondisi kecukupan informasi (*well-informed*) antara pemerintah dan masyarakatnya. Dalam situasi tertentu Informasi menjadi suatu kebutuhan yang dapat mengurangi ketidakpastian. Teori informasi menyebutkan bahwa semakin tidak pasti suatu situasi akan membutuhkan informasi yang dapat digunakan. Dalam berkomunikasi menurut *Uncertainty Reduction theory*, setiap orang berupaya mendapatkan informasi yang cukup tentang lawan bicara. Dengan demikian kecukupan informasi ini merupakan dasar untuk mencegah kesalahan persepsi, karena kesalahpahaman akibat salah persepsi ataupun kekurangan informasi merupakan kesalahan mendasar dalam kegiatan komunikasi (*primary-breakdown of communication*).

Ketersediaan informasi yang cukup akan terwujud bila tersedia saluran komunikasi yang terbuka (*open communication*) dan memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yang timbal balik (*two way reciprocal*). Saluran informasi yang tersedia harus memungkinkan terjadinya proses memberi dan menerima informasi secara berimbang antara kedua pihak. Diharapkan tercipta kondisi saling mengenal antara pemerintah dan masyarakatnya serta tidak ada lagi ketidakpastian dan kesimpangsiuran informasi.

Menyikapi hal demikian Pemerintah Daerah Kabupaten Wajo, dalam hal ini seksi Pembinaan kelompok komunikasi sosial Dinas Informasi dan

Komunikasi, melakukan strategi pengelolaan informasi dan komunikasi sebagai langkah antisipasi pesatnya arus penyebaran informasi, salah satunya dengan menindaklanjuti himbauan Departemen KOMINFO melalui Surat Sekretaris Daerah Kabupaten Wajo No. 479/181/Infokom tanggal 26 April 2007, tentang Pembentukan Lembaga Kelompok Informasi Masyarakat (KIM).

Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) merupakan revitalisasi dan reaktualisasi dari kelompok pencapir adalah salah satu lembaga atau organisasi masyarakat desa dan kelurahan yang berfungsi sebagai media atau saluran komunikasi timbal balik antara pemerintah dan masyarakat yang ada di desa dan kelurahan. Informasi pembangunan dan sosialisasi kebijakan-kebijakan pemerintah disampaikan melalui lembaga ini, demikian pula sebaliknya melalui lembaga ini, informasi mengenai kebutuhan, gagasan, saran, dan aspirasi masyarakat diolah untuk kemudian disampaikan ke pemerintah.

Diharapkan dengan terbentuknya lembaga atau organisasi masyarakat ini komunikasi antara pemerintah dan masyarakat dapat berlangsung dengan efektif dan efisien sehingga tercipta suatu keharmonisan dalam pencapaian tujuan bersama.

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Hal ini menyebabkan timbulnya interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat (Soekanto, 2006:62) mengatakan "interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan antara individu, antara kelompok, maupun antara individu dengan kelompok.

Profesor Wilbur Schramm menyebut bahwa komunikasi dan masyarakat adalah dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Sebab tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat manusia tidak mungkin dapat mengembangkan komunikasi.

Komunikasi timbal balik yang terjadi secara otomatis menciptakan interaksi dalam suatu kelompok atau organisasi baik interaksi antara sesama anggota kelompok informasi masyarakat itu sendiri, maupun interaksi antara anggota kelompok Informasi Masyarakat dengan pemerintah atau dengan masyarakat, demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu, komunikasi merupakan bagian sentral dari sesuatu yang dilakukan dalam kaitannya dengan kehidupan manusia sebagai individu dalam kelompok sekaligus dalam kehidupan sosial masyarakat. Karena tanpa komunikasi, interaksi antarmanusia, baik secara perorangan, kelompok, ataupun organisasi tidak mungkin akan terjadi dimana interaksi yang dilakukan manusia ini (baik secara perorangan, kelompok, ataupun organisasi), dalam ilmu komunikasi disebut sebagai tindakan komunikasi, Maka anggota kelompok organisasi, pemerintah, dan masyarakat dituntut untuk berperan secara proaktif dalam mengolah informasi untuk menghindari terjadinya ketimpangan informasi.

Tindakan komunikasi dapat dilakukan dalam berbagai macam cara, baik secara "*verbal*" (dalam bentuk kata-kata baik lisan dan/atau tulisan) ataupun "*non verbal*" (dalam bentuk gesture, sikap, tingkah laku, gambar-gambar, dan bentuk-bentuk lainnya yang mengandung arti). Tindakan komunikasi juga dapat dilakukan secara langsung (berbicara secara tatap muka, melalui telepon) dan

tidak langsung adalah tindakan komunikasi yang dilakukan tidak secara perorangan tetapi melalui medium atau alat perantara tertentu.

Memahami arti penting suatu proses komunikasi, terutama dalam kehidupan sosial masyarakat, maka komunikasi antara pemerintah dan masyarakat melalui kelompok informasi masyarakat hendaknya menerapkan proses komunikasi guna menciptakan komunikasi yang efektif diantara anggota kelompok organisasi, antarkelompok masyarakat dan pemerintah, agar semua aktivitas yang dilakukan terarah pada tujuan yang ingin dicapai.

Kelompok Informasi Masyarakat (KIM), yang saat ini sesuai Perda Kabupaten Wajo No 6 tahun 2008, bernaung dibawah binaan Seksi pelayanan informasi dan komunikasi Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Wajo, dalam melakukan aktivitasnya tentunya tidak terlepas dari aktivitas komunikasi melalui proses komunikasi yang terbentuk secara sengaja maupun tidak disengaja.

Hal yang terpenting dari aktivitas komunikasi melalui kelompok informasi masyarakat adalah mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan di bidang informasi dan komunikasi secara maksimal, agar semua proses pembangunan yang dilakukan dapat bermanfaat bagi kemaslahatan orang banyak serta terarah pada tujuan yang ingin dicapai. Disinilah pentingnya penerapan proses dan saluran komunikasi yang tepat, guna mengatur arah komunikasi dan koordinasi berdasarkan fungsi organisasi dan kondisi pemerintah dan masyarakat setempat.

Berdasarkan uraian fenomena persoalan tersebut, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian ini, dan membatasi ruang lingkup penelitian dengan memilih judul **“Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Sebagai Saluran Komunikasi antara Pemerintah dan Masyarakat di Kabupaten Wajo”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah Kelompok Informasi Masyarakat sebagai saluran komunikasi antara pemerintah dan masyarakat di Kabupaten Wajo.

Untuk memudahkan penulisan dan penelitian, maka penulis memfokuskan pada 2 (dua) permasalahan utama yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) sebagai saluran komunikasi antara pemerintah dan masyarakat di kabupaten Wajo.
2. Bagaimana proses komunikasi yang berlangsung antara pemerintah dan masyarakat melalui Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) di Kabupaten Wajo.

## **C. Tujuan penelitian dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) sebagai saluran komunikasi antara pemerintah dan masyarakat di Kabupaten Wajo.
2. Untuk mengetahui proses komunikasi yang berlangsung antara pemerintah dan masyarakat melalui Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) di Kabupaten Wajo.

## **2. Kegunaan Penelitian**

### **A. Secara teoritis**

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang komunikasi.
- Sebagai referensi bagi pihak yang akan melakukan penelitian tentang komunikasi antara pemerintah dan masyarakat.

### **B. Secara praktis**

- Sebagai bahan masukan bagi setiap pimpinan organisasi, pemerintah dan masyarakat dalam menerapkan proses komunikasi yang efektif.
- Sebagai bahan masukan bagi setiap organisasi, pemerintah dan masyarakat, untuk menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing.

## **D. Kerangka Konseptual**

Komunikasi merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang mampu menciptakan suatu kebersamaan, baik dalam kehidupan manusia sebagai individu dan berkelompok maupun dalam hidup bermasyarakat.

Menyadari kebutuhan dasar manusia akan komunikasi dalam interaksi sosialnya untuk pencapaian kepentingannya, mendorong manusia membentuk kelompok atau organisasi sosial yang mewujudkan pola komunikasi sosial, antara anggota kelompok, dan antarkelompok manusia dalam kapasitasnya sebagai pemerintah atau sebagai masyarakat di lingkungannya.

Komunikasi di dalam masyarakat di bagi dalam 5 jenis :

1. Komunikasi Individu dengan individu (komunikasi antarpribadi)

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antar-perorangan dan bersifat pribadi baik yang terjadi secara langsung (tanpa medium) ataupun tidak langsung (melalui medium). Fokus pengamatannya adalah bentuk-bentuk dan sifat-sifat hubungan (*relationship*), percakapan (*discourse*), interaksi dan karakteristik komunikasi.

2. Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok, memfokuskan pembahasannya kepada interaksi di antara orang-orang dalam kelompok-kelompok kecil. Komunikasi kelompok juga melibatkan komunikasi antarpribadi.

3. Komunikasi organisasi

Komunikasi organisasi merujuk pada pola dan bentuk komunikasi yang terjadi dalam konteks dan jaringan organisasi. Komunikasi organisasi melibatkan bentuk-bentuk komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok. Pembahasannya meliputi struktur dan fungsi organisasi, hubungan

antarmanusia, komunikasi dan proses pengorganisasian, serta kebudayaan organisasi.

#### 4. Komunikasi sosial

Komunikasi sosial, adalah salah satu bentuk komunikasi yang lebih intensif, dimana komunikasi terjadi secara langsung antara komunikator dan komunikan, sehingga situasi komunikasi berlangsung dua arah dan lebih diarahkan kepada pencapaian suatu integrasi sosial, melalui kegiatan ini terjadilah aktualisasi dari masalah yang dibahas.

#### 5. Komunikasi massa

Komunikasi massa adalah komunikasi yang berlangsung pada tingkat masyarakat luas. Pada tingkat ini komunikasi dilakukan dengan menggunakan media massa.

Aktivitas komunikasi yang tercipta sebagai konsekuensi dari interaksi sosial manusia tidak hanya terjadi antara anggota dalam kelompok atau organisasi itu saja tetapi juga antarkelompok tidak terkecuali antara pemerintah dan masyarakat. Untuk itu berikut ini adalah uraian teori dan definisi yang dijadikan penulis sebagai referensi dan koridor karena dianggap kemungkinan relevan untuk menelaah aktivitas Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) sebagai saluran komunikasi antara Pemerintah dan Masyarakat di Kabupaten Wajo. Definisi tersebut adalah definisi komunikasi manusia dengan teori komunikasi sosial.

Ruben dalam Muhammad (1995:3) memberikan definisi mengenai komunikasi manusia yang lebih komprehensif sebagai berikut:

Komunikasi manusia adalah suatu proses melalui mana individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dalam organisasi, dan dalam masyarakat menciptakan, mengirimkan, dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasikan lingkungannya dengan orang lain.

Definisi ini sejalan dengan teori komunikasi sosial, Susanto (1980:1) berpendapat sebagai berikut :

Komunikasi sosial adalah "salah satu bentuk komunikasi yang lebih intensif, dimana komunikasi terjadi secara langsung antara komunikator dan komunikan, sehingga situasi komunikasi berlangsung dua arah dan lebih diarahkan kepada pencapaian suatu situasi integrasi sosial, melalui kegiatan ini terjadilah aktualisasi dari berbagai masalah yang dibahas.

Komunikasi sosial sekaligus suatu proses dan sosialisasi untuk pencapaian stabilitas sosial, tertib sosial, penerusan nilai-nilai lama dan baru yang diagungkan oleh suatu masyarakat, melalui komunikasi sosial kesadaran masyarakat dipupuk, dibina, dan diperluas. Melalui komunikasi sosial, masalah-masalah sosial dipecahkan melalui konsensus.

Sementara itu Effendi mengatakan

Komunikasi sebagai sebuah proses komunikasi pada hakekatnya adalah proses penyampaian pikiran, atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.

Dari pendapat tersebut lingkup komunikasi menyangkut persoalan-persoalan yang ada kaitannya dengan substansi interaksi sosial orang-orang dalam

masyarakat, termasuk konten interaksi (komunikasi) yang dilakukan secara langsung maupun dengan menggunakan media komunikasi.

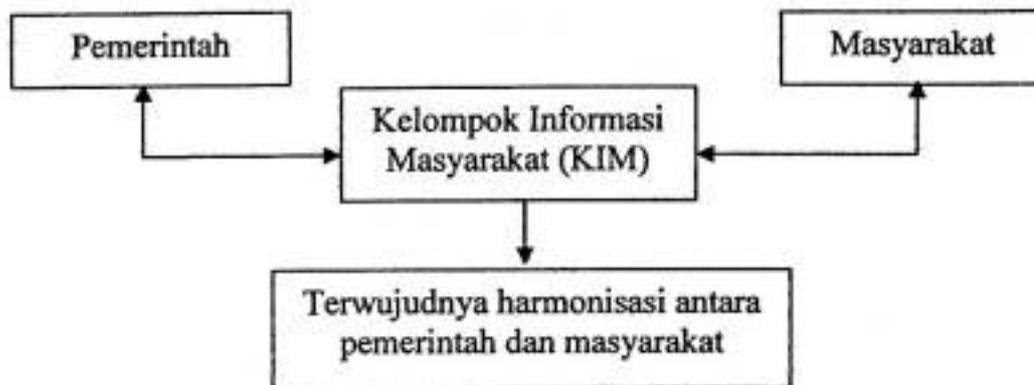
Komunikasi dalam hal ini berfungsi menciptakan kebersamaan atau kesamaan persepsi dalam berbagai hal antara pemerintah dan masyarakat. Adanya keinginan bersama menunjukkan bahwa dalam aktivitas komunikasi terjadi *feedback* atau umpan balik.

Komunikasi timbal balik atau 2 arah (*two way communication*) antara pemerintah dan masyarakat melalui kelompok informasi masyarakat diharapkan menciptakan interaksi dan hubungan yang harmonis. Tujuan ini hanya akan tercapai jika masing-masing pihak yang terlibat baik anggota kelompok atau organisasi maupun pihak lain, dalam hal ini pemerintah atau masyarakat yang melakukan interaksi dalam aktivitas berkomunikasi menjalin saling pengertian (*mutual understanding*) satu sama lain.

Dengan demikian komunikasi melalui Kelompok Informasi Masyarakat menjadi benang merah yang menghubungkan antara pemerintah dan masyarakatnya, karena itu komunikasi menjadi hal penting yang harus mendapat perhatian dari seluruh anggota kelompok organisasi, masyarakat maupun pemerintah. Karena melalui komunikasi efektiflah partisipasi aktif dan kerjasama yang harmonis dapat ditumbuhkan, dipelihara dan dikembangkan.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1: Skema Kerangka Konseptual



Sumber : hasil olahan penulis

#### E. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang salah terhadap konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini dipandang perlu memberikan batasan-batasan pengertian terhadap konsep-konsep tersebut:

##### 1. Kelompok Informasi Masyarakat (KIM)

Adalah sebuah organisasi sosial yang bergerak dalam bidang pengelolaan informasi dan komunikasi yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk kepentingan masyarakat. Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) di Kabupaten Wajo.

## 2. Saluran/ media komunikasi

Adalah sarana atau medium yang digunakan dan menjadi alat perantara dalam melakukan kegiatan komunikasi, saluran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Saluran/media kelompok informasi masyarakat (KIM).

## 3. Komunikasi

Adalah suatu proses atau kegiatan pengoperan/penyampaian pesan atau informasi dari sumber kepada satu atau lebih penerima dengan maksud untuk mengubah perilaku, membangun hubungan antar sesama manusia, serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku orang lain. Komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunikasi antara pemerintah dan masyarakat melalui Kelompok Informasi Masyarakat (KIM).

## 4. Masyarakat

Sekelompok manusia yang hidup bersama dan bekerjasama untuk mencapai terkabulnya keinginan-keinginan mereka bersama. Masyarakat yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kabupaten Wajo.

## 5. Pemerintah

Pemerintah adalah salah satu lembaga eksekutif yang mempunyai fungsi menyelenggarakan kekuasaan pemerintahan. Pemerintah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemerintah Daerah Kabupaten Wajo.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Waktu dan lokasi penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Kabupaten Wajo. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 2 (dua) bulan, mulai bulan Februari sampai bulan april 2010.

### **2. Tipe penelitian**

Sesuai permasalahan dan tujuan penelitian ini, maka tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Melalui penelitian ini Penulis bermaksud menggambarkan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) sebagai saluran komunikasi antara pemerintah dan masyarakat di Kabupaten Wajo.

### **3. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **a) Data primer**

1. Observasi, yaitu pengumpulan data di lapangan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan komunikasi antara pemerintah dan masyarakat melalui Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) di Kabupaten Wajo.
2. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan mengadakan wawancara kepada beberapa informan (nara sumber) yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti. Bentuk wawancara yang dilakukan adalah

wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara.

b) Data sekunder

Yaitu data yang digunakan untuk mendukung data primer yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui kajian pustaka dan penelusuran data-data, dimana penulis mengkaji berbagai literatur, buku-buku yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti.

4. Teknik penentuan informan

- 1) Kepala seksi pelayanan informasi dan komunikasi Dinas Perhubungan, komunikasi dan Informatika Kabupaten Wajo
- 2) Kasubag Peliputan dan Pemberitaan Bagian Humas Setda Kab. Wajo
- 3) Ketua/anggota Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) →

5. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana teknik pengolahan data dimulai dengan menganalisis seluruh data yang diperoleh baik melalui wawancara, observasi yang ditulis selama di lapangan, dokumen dan sebagainya kemudian diinterpretasikan ke dalam bahasa atau kalimat yang mudah dipahami dengan metode kualitatif.



Handwritten signature and initials at the bottom of the page. On the left, there is a signature that appears to be 'N' with a flourish. On the right, there are initials '20' inside a circle, with a signature 'A' next to it.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Komunikasi Dalam Masyarakat

##### 1. Pengertian Komunikasi

*We can't not communications*" (kita tidak dapat tidak berkomunikasi).

Dengan asumsi ini maka komunikasi adalah kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat. Sejak lahir dan selama proses kehidupannya manusia selalu terlibat dalam berbagai konteks kehidupan, mulai dari kegiatan yang bersifat individual, diantara dua orang atau lebih, kelompok, maupun organisasi kesemuanya melalui tindakan komunikasi baik secara verbal, non verbal, langsung dan tidak langsung.

Komunikasi sebagai syarat yang penting dan menjadi suatu kegiatan dominan bagi masyarakat maupun pemerintah merupakan unsur pengikat dari bidang kehidupan sosial masyarakat karena komunikasi adalah esensi masyarakat itu sendiri. Komunikasi menjadikan sebuah masyarakat berkembang dan mencapai tujuan bersama, karena melalui komunikasi seseorang dapat mengkoordinasikan aktivitas dalam hubungannya dengan kehidupan sosial masyarakat.

Dari sekian banyak definisi, komunikasi pada umumnya diartikan sebagai hubungan atau kegiatan yang berkaitan dengan masalah hubungan, ada

pula yang mengartikan sebagai penyampaian informasi dari seseorang kepada orang lain.

Berikut adalah kutipan persyaratan dari beberapa ahli mengenai pengertian komunikasi yang dijadikan landasan teoritis dalam penulisan ini antara lain :

Secara etimologis, komunikasi diartikan oleh Effendy (1999:9) sbb:

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari *communication*, yang artinya pemberian bahagian (dalam sesuatu) pertukaran, dan bersumber dari kata *communis*, yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna.

Jadi, jika dua orang terlibat komunikasi, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama dua kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Komunikasi yang terjadi dapat dikatakan komunikatif apabila kedua-duanya, selain mengerti bahasa yang digunakan, juga mengerti makna dari bahan yang dipercakapkan.

Proses yang asasi dalam komunikasi adalah penggunaan bersama pengertian ini lebih tepat melukiskan suatu proses komunikasi daripada kata-kata; mengirim atau menerima, karena penggunaan bersama tidak berarti bahwa seorang melakukan sesuatu atau memberi pada seseorang yang lain.

Selain defenisi di atas, Laswell dalam Sendjaja (2003:7) mendefenisikan sebagai berikut:

Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan “siapa”, “mengatakan apa”, “dengan saluran apa”, “kepada siapa”, “dengan akibat atau hasil apa”. (Who? Says what? In which channel? To whom? Whith what effect?)

Dari beberapa definisi komunikasi diperoleh pengertian pokok sebagai berikut:

*Pertama* bahwa komunikasi adalah “suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan yang terjadi di dalam diri seseorang dan/atau diantara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu, Setiap pelaku komunikasi dengan demikian akan melakukan empat tindakan: membentuk, menyampaikan, menerima dan mengolah pesan. Keempat tindakan tersebut lazimnya terjadi secara berurutan. Membentuk pesan artinya menciptakan sesuatu ide atau gagasan.

Komunikasi sebagai suatu proses artinya bahwa komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan (ada tahapan atau sekuensi) serta berkaitan satu sama lainnya dalam kurun waktu tertentu. Sebagai suatu proses, komunikasi “ statis tapi “dinamis” artinya mengalami perubahan dan berlangsung secara terus menerus.

*Kedua*, pesan merupakan produk utama komunikasi. Pesan disini berupa lambang-lambang yang menjelaskan ide/gagasan, sikap, tertulis, lisan, gambar-gambar, angka-angka, dan berbagai bentuk tanda-tanda lainnya. Cara menyampaikan pesan juga dapat dilakukan dengan berbagai macam saluran

tergantung dari pilihan pelaku komunikasi. Bisa secara langsung tatap muka (*face to face*), melalui media cetak, dan media elektronik.

*Ketiga*, komunikasi dapat terjadi dalam diri seseorang, antara dua orang, diantara beberapa orang atau banyak orang dalam kelompok atau organisasi. Pengertian banyak disini menunjukkan bahwa jumlahnya besar dan meungkin tidak dapat dihitung.

*Keempat*, komunikasi mempunyai tujuan tertentu. Artinya komunikasi yang dilakukan sesuai dengan keinginan dan kepentingan para pelakunya.

Satu hal yang perlu ditambahkan disini adalah bahwa komunikasi tidak selalu harus terjadi dalam arah, sifat atau konteks yang bervalensi "positif" (misalnya: pengetahuan menjadi bertambah, merasa senang, timbul saling pengertian, timbul sikap mendukung, dan lain-lain). Komunikasi juga dapat terjadi dalam arah, sifat dan konteks yang bervalensi "negatif" dan "netral". Konflik, percekocokan, marah-maraha, saling mengancam, adalah contoh-contoh peristiwa komunikasi yang bervalensi negatif. Disebut peristiwa komunikasi karena masing-masing pelaku dalam contoh tersebut terlibat dalam interaksi. Hanya saja aksi dan reaksi yang dilakukan oleh masing-masing pelaku terjadi dalam tujuan yang saling bertentangan. Sementara itu valensi netral menunjukkan suatu keadaan yang tidak bersifat positif juga tidak bersifat negatif. Misalnya: tidak merasa gembira tetapi juga tidak merasa sedih, tidak bersifat mendukung tetapi juga tidak bersikap menentang.

## 2. Pengertian Masyarakat

Manusia sebagai makhluk sosial pada dasarnya tidak mampu hidup sendiri baik sendiri dalam konteks fisik maupun dalam konteks sosial budaya. Manusia membutuhkan manusia lain untuk saling berkolaborasi dalam pemenuhan kebutuhan fungsi-fungsi sosial satu dengan lainnya.

Ralph Linton (Soekanto, 2003:24) masyarakat merupakan sekelompok manusia yang telah hidup dan bekerjasama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.

Selo Soemardjan (Soekanto, 2003:24) menyatakan masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan.

Pengertian manusia yang hidup bersama dalam ilmu sosial tidak mutlak jumlahnya, bisa saja dua orang atau lebih. Manusia tersebut hidup bersama dalam waktu relatif lama dan akhirnya melahirkan manusia-manusia baru yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Hubungan antara manusia itu kemudian melahirkan keinginan, kepentingan, perasaan, kesan, penilaian dan sebagainya. Keseluruhan itu kemudian mewujudkan adanya sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antara manusia dalam masyarakat tersebut.

Masyarakat memiliki struktur dan lapisan (*layer*) yang bermacam-macam, ragam struktur dan lapisan masyarakat tergantung pada kompleksitas masyarakat itu sendiri. Semakin kompleks suatu masyarakat, maka struktur

masyarakat itu semakin rumit, demikian pula berbagai proses komunikasi dalam masyarakat terkait dengan struktur dan lapisan (*layer*) maupun ragam budaya dan proses-proses sosial yang ada di masyarakat tersebut, serta bergantung pula pada adanya pengaruh dan khalayaknya, baik secara individu, kelompok, ataupun masyarakat luas. Semakin besar suatu masyarakat yang berarti semakin banyak manusia yang dicakup, cenderung akan semakin banyak masalah yang timbul, akibat perbedaan-perbedaan diantara manusia yang banyak itu dalam pikirannya, perasaannya, kebutuhannya, keinginannya, sifatnya, tabiatnya, pandangan hidupnya, kepercayaannya, aspirasinya, dan sebagainya.

Dalam pergaulan hidup manusia sebagai pemerintah dan masyarakat di mana masing-masing individu yang beraneka ragam itu satu sama lain saling berinteraksi, yang diwujudkan dengan saling mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam bentuk komunikasi verbal atau non verbal, langsung (tanpa menggunakan media) atau tidak langsung (menggunakan media) itu melalui proses dan berbagai bentuk komunikasi.

### **3. Proses komunikasi dalam masyarakat**

Pada dasarnya komunikasi dianggap sebagai proses yang dinamik dimana dalam masyarakat terjadi interaksi antara satu dengan lainnya, sehingga komunikasi dalam masyarakat dianggap sebagai proses penciptaan pesan yang memiliki ketergantungan antara satu sama lain, dan dalam proses

tersebut ada pertukaran pesan-pesan untuk kepentingan masyarakat secara terus menerus.

Proses komunikasi dalam masyarakat khususnya yang terjadi dalam interaksi sosial antara pemerintah dan masyarakat merupakan gambaran proses komunikasi antarmanusia sebagai makhluk sosial, dimana komunikasi berlangsung sebagai sebuah mekanisme yang saling berhubungan, sehingga interaksi sosial yang dilakukan ditujukan untuk menerima dan menyampaikan pesan sebagai upaya menyamakan persepsi, membangun hubungan sosial yang baik guna mencapai tujuan bersama dalam sebuah integritas sosial yang harmonis.

Komunikasi di dalam masyarakat di bagi dalam 5 jenis :

1. Komunikasi Individu dengan individu (komunikasi antarpribadi)

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antar-perorangan dan bersifat pribadi baik yang terjadi secara langsung (tanpa medium) ataupun tidak langsung (melalui medium). Fokus pengamatannya adalah bentuk-bentuk dan sifat-sifat hubungan (*relationship*), percakapan (*discourse*), interaksi dan karakteristik komunikasi.

2. Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok, memfokuskan pembahasannya kepada interaksi di antara orang-orang dalam kelompok-kelompok kecil. Komunikasi kelompok juga melibatkan komunikasi antarpribadi.

### 3. Komunikasi organisasi

Komunikasi organisasi merujuk pada pola dan bentuk komunikasi yang terjadi dalam konteks dan jaringan organisasi. Komunikasi organisasi melibatkan bentuk-bentuk komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok. Pembahasannya meliputi struktur dan fungsi organisasi, hubungan antarmanusia, komunikasi dan proses pengorganisasian, serta kebudayaan organisasi.

### 4. Komunikasi sosial

Komunikasi sosial, adalah salah satu bentuk komunikasi yang lebih intensif, dimana komunikasi terjadi secara langsung antara komunikator dan komunikan, sehingga situasi komunikasi berlangsung dua arah dan lebih diarahkan kepada pencapaian suatu integrasi sosial, melalui kegiatan ini terjadilah aktualisasi dari masalah yang dibahas.

### 5. Komunikasi massa

Komunikasi massa adalah komunikasi yang berlangsung pada tingkat masyarakat luas. Pada tingkat ini komunikasi dilakukan dengan menggunakan media massa.

Dalam berbagai pengertian mengenai komunikasi dan masyarakat dalam aktivitas komunikasi dan interaksi sosialnya dari uraian terdahulu, maka penulis berusaha menggambarkan komunikasi dalam masyarakat dalam suatu proses.

Secara umum proses komunikasi yang terjadi dalam masyarakat dapat diklasifikasikan menjadi proses komunikasi secara primer dan sekunder.

### **1. Proses komunikasi secara primer**

Proses komunikasi secara primer (*primary process*) adalah proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu lambang (*symbol*) sebagai media atau saluran. Lambang ini umumnya bahasa, tetapi dalam situasi-situasi komunikasi tertentu lambang-lambang yang dipergunakan dapat berupa kial (*gesture*), yakni gerak anggota tubuh, gambar, warna, dan lain sebagainya.

Dalam komunikasi bahasa disebut lambang Verbal (*verbal symbol*) sedangkan lambang-lambang lainnya yang bukan bahasa dinamakan lambang nirverbal (*non verbal symbol*).

### **2. Proses komunikasi secara sekunder**

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.

Komunikator menggunakan media kedua ini karena komunikan yang dijadikan sasaran komunikasinya jauh tempatnya atau banyak jumlahnya atau kedua-duanya, jauh dan banyak.

Proses komunikasi sebagaimana dijelaskan diatas dalam penerapannya dapat berlangsung melalui proses komunikasi secara *linear*

atau satu arah (*one way communication*) ataupun komunikasi secara *sirkular*.

**1) Komunikasi *Linear*, satu Arah (*One-Way view of Communication*)**

Proses komunikasi secara linear mengandung makna lurus. Dalam konteks komunikasi proses secara linear adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal, dimana komunikator memberikan suatu stimulus dan komunikan memberikan respon atau tanggapan yang diharapkan, tanpa mengadakan seleksi dan interpretasi seperti, teori jarum hipodermik (*hipodermic needle theory*), asumsi-asumsi teori ini yaitu ketika seseorang mempersuasikan orang lain, maka ia "menyuntikkan satu ampul" persuasi kepada orang lain itu, sehingga orang lain tersebut melakukan apa yang ia kehendaki.

Komunikasi linear ini berlangsung baik dalam situasi komunikasi tatap muka (*face-to-face communication*), komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) maupun komunikasi kelompok (*group communication*) meskipun memungkinkan terjadinya dialog, tetapi adakalanya berlangsung linear.

**2) Komunikasi *sirkular*, dua arah (*two way communication*)**

Dalam konteks komunikasi yang dimaksudkan dengan proses komunikasi secara sirkular atau dua arah itu adalah model komunikasi interaksional, merupakan kelanjutan dari pendekatan linear, pada

model ini, terjadinya komunikasi umpan balik (*feedback*) gagasan, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator. Ada pengiriman yang melakukan seleksi, interpretasi dan memberikan respons balik terhadap pesan dari pengirim (*sender*). Dengan demikian, komunikasi berlangsung dalam proses dua arah (*two-way*) maupun proses peredaran atau perputaran arah (*cyclical process*), sedangkan setiap partisipan memiliki peran ganda, dimana pada satu waktu bertindak sebagai *sender*, sedangkan pada waktu lain berlaku sebagai *receiver*, terus seperti itu sebaliknya. Oleh karena itu adakalanya *feedback* tersebut mengalir dari komunikan ke komunikator adalah "*response*" atau tanggapan komunikan terhadap pesan yang ia terima dari komunikator.

Konsep umpan balik ini dalam proses komunikasi amat penting karena dengan terjadinya umpan balik komunikator mengetahui apakah komunikasinya itu berhasil atau gagal. Dalam situasi komunikasi tatap muka komunikator akan mengetahui apakah tanggapan komunikan pada saat ia melontarkan pesannya. Umpan balik jenis ini dinamakan *immediate feedback* (umpan balik seketika atau umpan balik langsung).

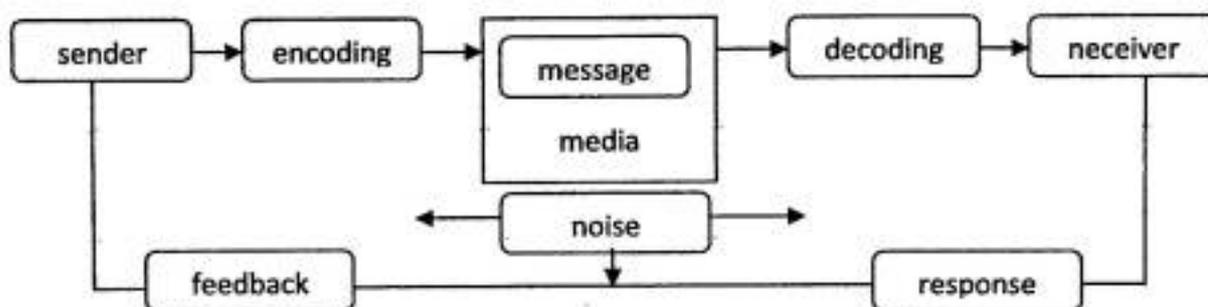
### 3. Komunikasi transaksional

Yaitu komunikasi hanya dapat dipahami dalam konteks hubungan (*relationship*) diantara dua orang atau lebih. Proses komunikasi ini

menekankan semua perilaku adalah komunikatif dan masing-masing pihak yang terlibat dalam komunikasi memiliki konten pesan yang dibawanya dan saling bertukar dalam transaksi.

Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian komunikasi, perlu dikemukakan unsur-unsur dalam proses komunikasi. Menurut Kochler dalam Effendy (1999:18) bahwa proses komunikasi dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2 : Model Proses Komunikasi



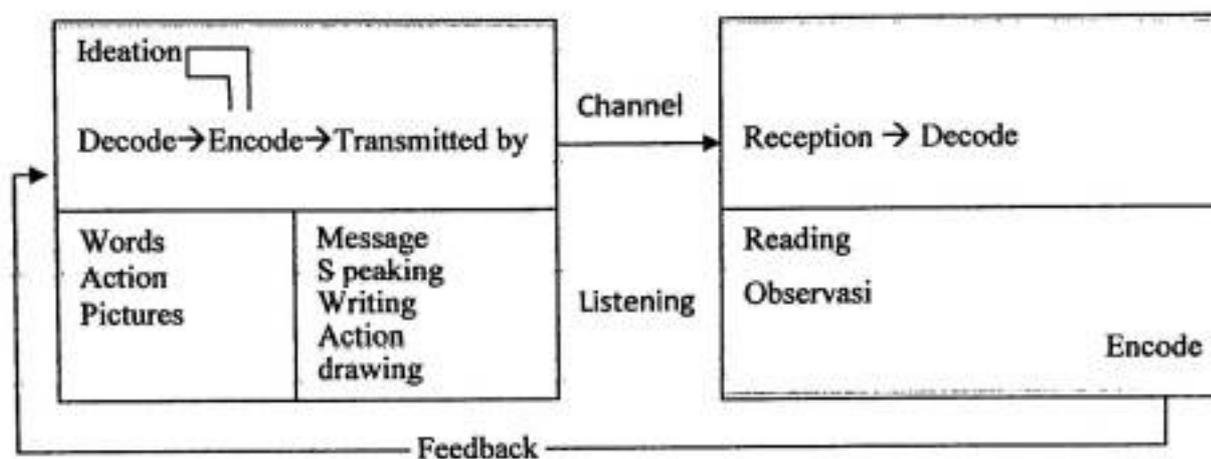
Sumber: Effendi (1999:18)

Dalam proses komunikasi ini menegaskan faktor-faktor kunci dalam komunikasi yang efektif. Komunikator harus tahu khalayak mana yang dijadikan sasaran dan tanggapan apa yang diinginkannya. Ia harus terampil dalam menyandi pesan dengan memperhitungkan bagaimana komunikan sasarnya bisa meneriama pesan. Komunikator harus mengirimkan pesan melalui media yang efisien dalam mencapai khalayak.

Sementara itu Sendjaja, dkk dalam Bungin (2007: 255) mengemukakan model proses komunikasi antarmanusia (lihat gambar 3). Dalam model yang dikemukakannya Sendjaja membagi proses

komunikasi antarmanusia dalam 5 (lima) langkah, yaitu *ideation*, *encoding*, *encode*, *decoding* dan *feedback*. Untuk lebih jelasnya proses komunikasi dalam masyarakat dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3. Model Komunikasi Antarmanusia



Sumber: Sendjaja, dkk dalam Bungin (2007:255)

Dalam kehidupan sehari-hari, proses komunikasi manusia diawali oleh sumber (*source*) baik individu ataupun kelompok yang berusaha berkomunikasi dengan individu dalam kelompok lain.

Langkah pertama, yang dilakukan sumber adalah *ideation*, yaitu penciptaan gagasan atau pemilihan seperangkat informasi untuk dikomunikasikan. Ideation ini merupakan landasan bagi suatu pesan yang akan disampaikan.

Langkah kedua, dalam penciptaan suatu pesan adalah *encoding*, yaitu sumber menerjemahkan informasi atau gagasan dalam wujud kata-kata, tanda-tanda atau lambang-lambang yang sengaja untuk menyampaikan informasi dan diharapkan mempunyai efek terhadap orang

lain. Pesan atau message adalah alat-alat dimana sumber mengekspresikan gagasannya dalam bentuk bahasa lisan, bahasa tertulis ataupun perilaku nonverbal, seperti bahasa isyarat, ekspresi wajah, atau gambar-gambar.

Langkah ketiga dalam proses komunikasi adalah penyampaian pesan yang telah disandi (*encode*). Sumber menyampaikan pesan kepada penerima dengan berbicara, menulis, menggambar, ataupun melalui suatu tindakan tertentu. Pada tahap ini kita mengenal istilah channel atau saluran, yaitu alat-alat untuk menyampaikan suatu pesan. Saluran untuk komunikasi lisan adalah komunikasi tatap muka, radio, dan telepon. Sedangkan saluran untuk komunikasi tertulis meliputi setiap materi yang tertulis ataupun sebuah media yang dapat memproduksi kata-kata tertulis seperti : televisi, LCD, kaset video, atau OHP (*overhead projector*). Sumber berusaha untuk membebaskan saluran komunikasi dari gangguan ataupun hambatan, sehingga pesan dapat sampai kepada penerima seperti yang dikehendaki.

Langkah keempat, perhatian dialihkan kepada penerima pesan. Jika pesan itu bersifat lisan, maka penerima perlu menjadi pendengar yang baik, karena jika penerima tidak mendengar, pesan tersebut akan hilang. Dalam proses ini, penerima melakukan *decoding*, yaitu memberikan penafsiran interpretasi terhadap pesan yang disampaikan kepadanya. Pemahaman (*understanding*) merupakan kunci untuk melakukan *decoding*

dan hanya terjadi dalam pikiran penerima. Akhirnya penerimalah yang akan menentukan bagaimana memahami suatu pesan tersebut.

Langkah kelima, tahap terakhir dalam proses komunikasi adalah *feedback* atau umpan balik yang memungkinkan sumber mempertimbangkan kembali pesan yang telah disampaikannya kepada penerima. Respon atau umpan balik dari penerima terhadap pesan yang disampaikan sumber dapat berwujud kata-kata ataupun menyimpannya. Umpan balik inilah yang dapat dijadikan landasan untuk mengevaluasi efektivitas komunikasi.

Perlu diketahui, lima tahap komunikasi di atas dihubungkan oleh saluran umpan balik (*feedback loops*). Suatu pesan dapat beredar atau berputar kembali dari setiap tahap ke tahap lain. Disamping itu, tidak ada jaminan atau kepastian bahwa komunikasi telah terjadi kecuali tersedia beberapa saluran umpan balik bagi komunikator dalam bentuk suatu pernyataan sebagai tanda bahwa pesan telah benar-benar diterima dan dipahami.

#### **4. Saluran dan media komunikasi**

Dalam melakukan komunikasi manusia dalam hal ini masyarakat atau pemerintah terjadi hubungan timbal balik. Aktivitas komunikasi dalam masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik secara "*verbal*" (dalam bentuk kata-kata baik lisan dan/ atau tulisan) ataupun "*non verbal*" (dalam bentuk *gesture*, sikap, tingkah laku, gambar-gambar, dan bentuk-bentuk lainnya yang mengandung arti). Tindakan komunikasi dengan

menggunakan saluran dan media komunikasi secara langsung (berbicara secara tatap muka, melalui telepon) dan tidak langsung adalah tindakan komunikasi yang dilakukan tidak secara perorangan tetapi melalui medium atau alat perantara tertentu, dimana tindakan komunikasi ini bisa berlangsung dalam konteks satu arah (*one way communication*) atau bersifat dua arah, timbal balik (*two way communication*).

Secara umum ada dua saluran komunikasi yang dapat digunakan dalam upaya penyebarluasan pesan lisan (*verbal*) atau pesan tertulis (*non verbal*) yaitu: saluran komunikasi personal (*personal channels*) dan saluran komunikasi non personal (*non personal channels*) atau lazim disebut sebagai saluran komunikasi melalui media massa. Kedua jenis saluran komunikasi tersebut masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangannya.

#### **1) Saluran komunikasi personal (*personal channels*)**

Saluran komunikasi personal, baik yang bersifat langsung perorangan (*individual*) ataupun melalui kelompok, lebih persuasif dibandingkan dengan saluran media massa. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor.

*Pertama*, penyampaian pesan melalui saluran komunikasi personal dapat dilakukan secara langsung kepada khalayak yang dituju, bersifat pribadi dan manusiawi.

*Kedua*, penyampaian pesan melalui saluran komunikasi personal dapat dilakukan secara lebih rinci dan lebih fleksibel disesuaikan dengan kondisi nyata khalayak.

*Ketiga*, keterlibatan khalayak dalam proses komunikasi cukup tinggi.

*Keempat*, pihak komunikator/sumber dapat langsung mengetahui reaksi, umpan balik dan tanggapan dari pihak khalayak atas isi pesan yang disampaikannya.

*Kelima*, Pihak komunikator/sumber dapat segera memberikan penjelasan apabila terdapat kesalahan persepsi dari pihak khalayak atas pesan yang disampaikannya.

Dalam hal dampaknya, upaya penyampaian pesan melalui saluran komunikasi personal ini juga dipandang efektif. Dampak atau hasil komunikasi yang terjadi pada pihak penerima tidak hanya menyangkut aspek *kognitif* dan *afektif*, tetapi juga sampai ke aspek *konatif*. Dengan kata lain melalui saluran komunikasi personal pihak sumber dapat mempengaruhi pihak penerima dalam hal pengetahuan, sikap dan juga perilakunya. Namun demikian, penggunaan saluran komunikasi personal ini juga mempunyai kekurangan yakni: daya jangkau dan kecepatan penyampaian pesannya terbatas.

## 2) Saluran komunikasi non personal (*non personal channels*)

Saluran komunikasi non personal (*non personal channels*) atau lazim disebut sebagai saluran komunikasi melalui media massa punya kemampuan daya jangkauan khalayak yang luas (bahkan mungkin tidak terbatas), serta kemampuan penyampaian pesannya yang cepat, langsung pada saat yang sama dapat disiarkan ke seluruh penjuru dunia melalui satelit komunikasi. Pengertian media massa yang dimaksud di sini tidak hanya televisi, radio dan film, tetapi juga mencakup berbagai media lainnya seperti billboards, leaflets, booklets dan lain-lain. Namun kelima faktor kelebihan yang melekat pada saluran komunikasi personal sebagaimana diuraikan di atas, tidak dimiliki oleh saluran media massa. Dampak penyampaian pesan melalui media massa umumnya hanya menyangkut aspek *kognitif*. Oleh karena itu, penggunaan saluran komunikasi melalui media massa lazimnya hanya dititikberatkan pada upaya pembentukan kesadaran, pengetahuan dan ingatan khalayak atas sesuatu pesan.

Tabel berikut akan memberikan gambaran perbedaan karakteristik antara saluran komunikasi personal dan media massa.

**Tabel 1.**  
**Perbedaan Karakteristik**  
**Antara Saluran Komunikasi Personal dan Saluran Media Massa**

<b>Perbedaan Karakteristik</b> <b>Antara saluran komunikasi personal dan saluran media massa</b>		
<b>Karakteristik</b>	<b>Personal</b>	<b>Media massa</b>
a. Arus Pesan	Cenderung dua arah	Cenderung satu arah
b. Bentuk Komunikasi	Langsung	Melalui media
c. Konteks	Pribadi	Umum / massal
d. Tingkat feedback	Tinggi	Rendah
e. Selektivitas Exposure	Tinggi	Rendah
f. Kecepatan Manjangkau Khalayak	Lambat	Cepat
g. Akibat/hasil/efek Komunikasi yang mungkin terjadi	Pengetahuan perubahan sikap dan perilaku	Penambahan Pengetahuan

Sumber Sendjaya, dkk (1993:215)

Disamping saluran komunikasi personal dan media massa, pada masyarakat kita juga dikenal adanya media lainnya yang lazimnya disebut sebagai media tradisional. Media tradisional ini mencakup berbagai bentuk kesenian seperti wayang golek, ludruk, ketoprak, lenong betawi, dan lain-lain. Forum-forum komunikasi seperti rembug desa, banjar slapanan, dan berbagai bentuk budaya lainnya. Media tradisional ini juga cukup efektif untuk dipergunakan sebagai saluran komunikasi persuasi atau promosi suatu ide atau produk. Karena selain populer dan dekat dengan masyarakat pendukungnya, penyampaian pesan melalui media tradisional dapat dilakukan sesuai dengan kerangka nilai budaya setempat. Hanya saja penyisipan pesannya harus disesuaikan dengan karakteristik komunikasi dari masing-masing medium tradisional.

**a. Media komunikasi Lisan (*Oral Communication*)**

Kalau kita berkomunikasi dengan menggunakan saluran dan media komunikasi lisan berarti kita berkomunikasi tatap muka langsung, contoh, pertemanan antar pemerintah dan masyarakat, rapat-rapat atau dialog-dialog semacamnya yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah yang ada hubungannya dengan pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan dan kemasyarakatan.

**b. Media Komunikasi Tertulis (*Written Communication*)**

Saluran dan media komunikasi tertulis merupakan bagian yang pokok di dalam manajemen, karena segala kata-kata atau pesan-pesan dari pemerintah atau masyarakat dibuat secara tertulis supaya bersifat resmi, lalu ditulis dalam suatu dokumen agar dapat dipergunakan sebagai bahan kajian atau evaluasi. Oleh karena itu, segala kegiatan atau aktivitas komunikasi yang berorientasi pada masalah pemerintahan dan kemasyarakatan baik bersifat kebijakan-kebijakan, pengaturan-pengaturan ataupun laporan, perencanaan-perencanaan serta semacamnya semuanya disimpan sebagai suatu dokumen secara tertulis.

Semua bahan-bahan dokumen yang bersifat tertulis mempunyai keuntungan karena bisa didokumentasikan secara lebih teliti daripada yang secara lisan. Umumnya individu-individu lebih mengerti secara jelas terhadap apa yang tertulis dari apa yang

didengar. Oleh sebab itu semua kegiatan yang dilakukan secara tertulis melalui cetak mencetak dianggap tidak menghilang.

Komunikasi yang bersifat tertulis disamping memiliki kelebihan juga memiliki kekurangan. Kekurangannya adalah apabila suatu dokumentasi hilang apakah karena terbakar, kecurian dan sebagainya, apabila dokumen tersebut tidak ditemukan kembali, maka akan mengakibatkan pertentangan atau perselisihan. Dalam pelaksanaan komunikasi tertulis, ada berbagai alat yang dapat dipergunakan seperti surat menyurat, laporan, memo dan instruksi tertulis.

Saluran dan media komunikasi sebagaimana dijelaskan di atas menjadi media atau sarana bagi manusia dalam melakukan tindakan dan proses komunikasi di masyarakat.

## **B. Komunikasi Sosial, Antar Pribadi dan Kelompok**

### **1. Komunikasi sosial**

Komunikasi sosial merupakan kegiatan komunikasi yang mencakup keseluruhan kehidupan suatu masyarakat/bangsa. Komunikasi sosial mencakup komunikasi politik (sebagai warga negara), komunikasi budaya, komunikasi tentang berbagai kebutuhan, keresahan, suka duka dalam hidup bermasyarakat. Pemerintah memanfaatkan komunikasi sosial sebagai sarana pegintegrasikan dalam setiap kaitannya, yaitu karena komunikasi merupakan

sarana penerimaan maupun penyampaian informasi-informasi tentang berbagai aspek yang ditangani oleh negara dan melibatkan warganya.

Komunikasi sosial sebagai suatu kegiatan khusus dalam aspek kegiatan komunikasi pada umumnya. Apabila komunikasi adalah kegiatan kontak dengan usaha pengoperan pengertian oleh pihak satu kepada yang lain, maka komunikasi sosial mempunyai suatu tujuan khusus, yaitu dengan tujuan akhir menghasilkan suatu keterikatan bahkan integrasi sosial, sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa Komunikasi sosial adalah suatu kegiatan komunikasi yang lebih diarahkan kepada pencapaian suatu situasi integrasi sosial. Karena itu kegiatan komunikasi sosial adalah lebih intensif daripada komunikasi massa.

Komunikasi sosial sebagai salah satu bentuk komunikasi yang terjadi di masyarakat dimana komunikasi yang berlangsung lebih intensif, berlangsung dua arah dan timbal balik (*two way reciprocal*). Melalui kegiatan ini pemerintah dan masyarakat mensosialisasikan dan mengaktualisasikan dirinya yang diarahkan kepada pencapaian tujuan bersama agar terdapat kesamaan persepsi dari berbagai hal dalam bidang pemerintahan dan kemasyarakatan, Sehingga akan memudahkan pemerintah dan masyarakat untuk dapat mengembangkan kerjasama dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan.

Titik pangkal dari suatu komunikasi sosial adalah bahwa komunikator dan komunikan perlu seia dan sependapat tentang bahan/materi yang akan

dibahas dalam kegiatan komunikasi yang akan dilangsungkan. Ditinjau dari segi ini, suatu komunikasi sosial akan berhasil bila kedua pihak yang terlibat dalam proses komunikasi ini menganggap ada manfaatnya untuk mengadakan kegiatan komunikasi tersebut. Melalui komunikasi sosial terjadilah aktualisasi diri dari masalah-masalah yang dibahas. Selain itu kesadaran dan pengetahuan tentang materi yang dibahas makin meluas dan bertambah. Komunikasi sosial adalah sekaligus suatu proses sosialisasi. Melalui kelompok sosial, kelangsungan hidup sosial dari suatu kelompok sosial akan terjamin. Melalui komunikasi sosial dicapai stabilitas sosial, tertib sosial, penerusan nilai-nilai lama dan baru yang diagungkan oleh suatu masyarakat. Melalui komunikasi sosial, kesadaran masyarakat dipupuk, dibina, dan diperluas. Melalui komunikasi sosial masalah-masalah sosial dipecahkan melalui konsensus.

Dari uraian diatas tentang komunikasi sosial jelaslah bahwa komunikasi sosial lebih intensif daripada komunikasi pada umumnya dan karena itu juga lebih memerlukan adanya komunikasi dengan pengaruh timbal balik. Melalui komunikasi sosial diharapkan adanya proses pengaruh mempengaruhi karena pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi tersebut diharapkan merasakan diri sebagai bagian integral dari bentuk keterikatan sosial yang dicita-citakan.

## 2. Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antar pribadi sebenarnya merupakan suatu proses sosial dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya saling mempengaruhi. Pada hakekatnya komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang terjadi antara komunikator dan dan komunikan. Jenis komunikasi ini dianggap paling efektif mengubah sikap, pendapat dan perilaku seseorang karena memiliki sifat-sifat yang bisa menarik perhatian orang seperti percakapan bagus, tingkah lakunya dan sebagainya. Komunikasi antarpribadi merupakan pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain atau sekelompok orang dengan efek yang langsung.

Adapun ciri-ciri komunikasi antarpribadi adalah sebagai berikut:

- a. Komunikator dapat mengetahui kerangka referensi komunikan secara penuh dan utuh. Dalam hal ini karena komunikan hanya satu, atau dua orang, maka komunikator dapat mengetahui pribadi komunikan secara rinci guna untuk mengubah sikap, opini dan perilaku komunikan.
- b. Komunikasi berlangsung dialogis, berbentuk percakapan tanya jawab dimana komunikator dapat mengetahui segalanya mengenai diri komunikan.
- c. Komunikasi berlangsung secara tatap muka (*face to face*) saling berhadapan dan saling menatap hingga komunikator dapat menyaksikan ekspresi wajah, sikap dalam bentuk gerak gerak (*gesture*) dan lain-lain

yang merupakan umpan balik nirverbal (*non verbal feedback*) dalam proses komunikasi yang sedang berlangsung.

Ciri komunikasi antarpribadi sebagaimana tersebut diatas, sekaligus merupakan kelebihan komunikasi antarpribadi apabila karena dinilai ampuh untuk mengubah sikap dan opini serta perilaku komunikan. Namun demikian ada pula kelemahan dari komunikasi antarpribadi yakni memerlukan waktu yang relatif lama.

Komunikasi antarpribadi terjadi apabila kedua belah pihak saling berpartisipasi, baik pesan-pesan verbal maupun non verbal. Komunikasi antarpribadi ditandai dengan adanya umpan balik, sebab apabila kita berbicara dengan orang lain, maka tentu diharapkan adanya jawaban sehingga kita mengetahui pikirannya, perasaannya dalam melaksanakan apa yang kita maksudkan.

### 3. Komunikasi Antar Kelompok

Komunikasi Kelompok (*group communication*) adalah komunikasi yang berlangsung antar seorang (komunikator) dengan sejumlah orang (komunikan) yang banyaknya lebih dari dua orang pada tempat tertentu.

Kelompok yang dimaksudkan disini berada di suatu tempat tertentu dalam keterkaitan norma tertentu, mempunyai perhatian yang sama dan mempunyai tujuan yang sama. Kelompok dalam hal ini dikategorikan dalam komunikasi kelompok kecil (*dyadic communication*) dan komunikasi kelompok besar.

**a. Komunikasi Kelompok Kecil (*Dyadic Communication*)**

Adalah Kelompok komunikasi yang dalam situasi komunikasi terdapat kesempatan untuk memberikan tanggapan secara verbal. Komunikasi kelompok bersifat informal lebih terorganisasikan dan lebih terlmbaga dapada komunikasi antarpribadi. Dalam pada itu komunikasi kelompok kecil yang dikenal dalam kehidupan sehari-hari diterapkan dalam bentuk kuliah, ceramah, forum, symposium, konprensi dan lain-lain.

Robert F. Bales dalam Efendy (1992 : 89) mendefinisikan kelompok kecil sebagai berikut:

Sejumlah orang yang terlibat dalam interaksi satu sama lain dalam satu pertemuan yang bersifat berhadapan muka (*face to face*) dimana setiap anggota mendapat kesan atau penglihatan satu sama lainnya yang cukup kentara, sehingga dia baik pada saat timbul pertanyaan maupun sesudahnya dapat memberikan tanggapan kepada masing-masing sebagai penonton.

Uraian tersebut di atas, terutama yang dikemukakan oleh Robert F. Bales bahwa dalam proses komunikasi, keuntungan bagi seorang komunikator dalam suatu komunikasi di kelompok kecil ialah terdapatnya umpan balik langsung yang seketika (*immediate feedback*). Ia mengetahui tanggapan dan reaksi pada saat ia menyampaikan pesannya, sehingga bila terjadi kecenderungan komunikasi hasilnya tidak akan berhasil pada saat itu juga ia mengubah taktik.

### **b. Komunikasi kelompok besar**

Komunikasi dalam kelompok besar adalah komunikasi yang terjadi pada suatu tempat tertentu yang diikat oleh sejumlah kelompok. Umpan balik yang terjadi dalam komunikasi kelompok besar sangat lamban dibanding dengan komunikasi memerlukan waktu yang lama untuk bisa menginterpretasikan pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator.

### **C. Komunikasi Efektif**

Terbiasa berkomunikasi sebenarnya belum berarti memahami komunikasi. Memahami komunikasi manusia berarti memahami apa yang terjadi selama komunikasi berlangsung, mengapa itu terjadi, dan akhirnya apa yang dapat kita perbuat untuk mempengaruhi dan mamaksimumkan hasil-hasil dari kejadian tersebut. Hal ini menunjukkan komunikasi itu tidak semudah yang kita duga. Sebagian orang menganggap komunikasi itu mudah dilakukan, semudah bernafas karena kita biasa melakukannya sejak lahir. Tidak mengherankan bila sebagian orang enggan mempelajari bidang ini.

Sebagaimana dinyatakan Ashley Montagu dalam Rachmat (1985: 14), kita belajar menjadi manusia melalui komunikasi. Melalui komunikasi kita menemukan diri kita, mengembangkan konsep diri, dan menetapkan hubungan kita dengan dunia di sekitar kita.

Dalam proses pengembangan konsep diri sebagai sebuah pembelajaran dalam membangun hubungan inilah dibutuhkan kemampuan dan teknik-teknik

berkomunikasi yang baik dan efektif agar komunikasi sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dengan sadar dan disengaja dapat mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan Tujuan yang dimaksud disini, tentunya tujuan yang sesuai dengan harapan atau keinginan dari pihak pelaku komunikasi baik sebagai komunikator maupun sebagai komunikan dalam suatu peristiwa komunikasi.

Berhasil tidaknya pihak sumber dalam mempengaruhi pihak penerima/khalayak, tidak semata-mata ditentukan oleh faktor sumbernya itu sendiri. Faktor-faktor komunikasi lainnya yakni pesan, saluran dan kondisi pihak penerima/khalayak juga ikut berperan. Dengan kata lain keefektifan upaya komunikasi merupakan hasil totalitas dari kemampuan sumber, bentuk dan teknis penyajian pesan, kapasitas saluran komunikasi yang dipergunakan, serta kondisi penerima/khalayak.

#### 1. Sumber (*source*)

Dalam hal ini ada tiga karakteristik komunikator yang perlu diperhatikan yakni:

##### a. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas menunjuk pada suatu kondisi dimana si sumber atau komunikator dinilai punya pengetahuan, keahlian, atau pengalaman yang relevan dengan topik pesan yang disampaikannya, sehingga pihak penerima menjadi percaya bahwa pesan yang disampaikannya itu bersifat obyektif.

b. Daya tarik sumber (*source attractiveness*)

Daya tarik sumber merupakan karakteristik berikutnya yang ikut menentukan keberhasilan upaya persuasi. Apabila sumber dinilai menarik oleh penerima, maka upaya persuasi akan lebih cepat berhasil karena adanya proses identifikasi dalam diri pihak penerima.

c. Kekuatan/kekuasaan sumber (*source power*)

Karakteristik sumber yang lainnya yang penting dalam upaya persuasi adalah "*power*" atau kekuatan/kekuasaan. Kekuatan atau kekuasaan sumber terhadap penerima, secara umum dapat terjadi melalui empat cara. Pertama, Kharisma adalah faktor bawaan yang melekat pada diri seseorang. Seseorang yang kharismatik, lazimnya punya kekuatan untuk mempengaruhi orang lain. Kedua, wibawa otoritas. Faktor ini berkaitan dengan kedudukan atau otoritas formal, seorang pimpinan mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi bawahannya. Ketiga, kompetensi atau keahlian. Seseorang akan mempunyai kekuatan pengaruh dalam suatu bidang tertentu apabila ia dipandang punya keahlian di bidang tersebut. Keempat, "*compliance*" atau pemenuhan. Sumber dinilai punya kekuatan atau kekuasaan apabila ia mampu memberi imbalan dan hukuman kepada penerimanya.

**2. Bentuk dan Teknis Penyajian Pesan**

Bentuk dan penyajian pesan pada dasarnya mencakup 2 (dua) aspek: struktur dan daya tarik (*appeals*). Struktur pesan menunjuk pada cara

mengorganisasikan elemen-elemen pokok dari pesan. Cara pengaturan struktur pesan mencakup: sisi pesan, urutan, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Sementara itu pendekatan yang dapat dipergunakan agar penyajian pesan menarik perhatian khalayak: *Fear appeals*, *rational appeals*, *emotional appeals*, dan pendekatan humoris.

### 3. Saluran komunikasi

Secara umum ada dua saluran komunikasi yang dapat dipergunakan dalam penyebarluasan pesan: saluran komunikasi personal (*personal channels*) dan saluran komunikasi non personal (*non personal channels*). Pemilihan media komunikasi seyogyanya dilakukan karena dua pertimbangan. Pertama pertimbangan menyangkut karakteristik media. Kedua pertimbangan mengenai kreatif (isi dan teknis penyajian pesan).

### 4. Khalayak

Konsepsi khalayak pada masa sekarang ini menunjuk pada sekumpulan orang yang terbentuk sebagai akibat atau hasil kegiatan komunikasi yang dilakukan yang jumlahnya besar (bahkan mungkin tidak terbatas), tersebar secara luas, banyak diantaranya yang saling tidak mengenal satu dengan lainnya, dan juga heterogen (beragam) dalam hal ciri-ciri sosio-ekonomi dan demografinya.

Kegiatan komunikasi yang dilakukan manusia dalam interaksi sosialnya secara sengaja atau tidak disengaja akan menimbulkan dampak bagi pelaku komunikasi tersebut.

Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss (dalam Rachmat (1985:17) menguraikan bahwa komunikasi yang dilakukan manusia paling tidak menimbulkan lima hal: pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik dan tindakan.

### 1) Pengertian

Pengertian artinya penerimaan yang cermat dari isi stimuli seperti yang dimaksudkan oleh komunikator. Penerimaan yang cermat sangat penting dalam sebuah komunikasi karena kegagalan menerima isi pesan secara cermat disebut kegagalan komunikasi primer (*primary breakdown in communication*).

### 2) Kesenangan

Tidak semua komunikasi ditujukan untuk menyampaikan informasi dan membentuk pengertian. Adakalanya komunikasi itu hanya dilakukan untuk mengupayakan agar orang lain merasa apa yang disebut Analisis transaksional atau komunikasi ini lazim disebut komunikasi fatis (*phatic communication*), dimaksudkan untuk menimbulkan kesenangan, komunikasi inilah yang menjadikan hubungan kita hangat, akrab, dan menyenangkan.

### 3) Mempengaruhi Sikap

Paling sering kita melakukan komunikasi untuk mempengaruhi orang lain. Komunikasi yang ditujukan mempengaruhi sikap tentu saja membutuhkan komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif memerlukan pemahaman

tentang faktor-faktor pada diri komunikator, dan pesan yang menimbulkan efek pada komunikan. Persuasi didefinisikan sebagai proses mempengaruhi pendapat, sikap, dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang bertindak seperti atas kehendaknya sendiri.

#### 4) Hubungan sosial yang baik

Komunikasi juga ditujukan menumbuhkan hubungan sosial yang baik. Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak tahan hidup sendiri. Kita ingin berhubungan dengan orang lain secara positif. Kebutuhan sosial ini hanya dapat dipenuhi dengan komunikasi interpersonal yang efektif yang memegang peranan dalam menumbuhkan hubungan sosial yang baik. Hal ini penting mengingat bila kegagalan untuk menimbulkan pengertian disebut kegagalan primer komunikasi (*primary breakdown communication*) maka kegagalan atau gangguan hubungan manusiawi yang timbul dari salah pengertian adalah kegagalan sekunder komunikasi (*secondary breakdown*), oleh karena itu supaya manusia tetap hidup secara sosial, untuk *social survival*, ia harus terampil dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas komunikasi interpersonal seperti persepsi interpersonal, dan hubungan interpersonal.

#### 5) Tindakan

Komunikasi untuk menimbulkan pengertian memang tidak mudah, tetapi jauh lebih tidak mudah lagi mempengaruhi sikap, apalagi mendorong

orang untuk bertindak. Menimbulkan tindakan nyata merupakan indikator efektivitas komunikasi yang paling penting karena efektivitas komunikasi biasanya ditentukan oleh tindakan nyata yang dilakukan komunikan. Untuk itu Komunikasi persuasif dibutuhkan tidak hanya untuk mempengaruhi sikap tetapi juga ditujukan untuk melahirkan tindakan yang dikehendaki. Tindakan sebagai hasil kumulatif seluruh proses komunikasi terlebih dahulu membutuhkan penanamam pengertian, membentuk dan mengubah sikap serta menumbuhkan hubungan yang baik.

Karena demikian pentingnya komunikasi sebagai usaha untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain dalam suatu lingkungan masyarakat sehingga pentinglah bagi setiap manusia baik sebagai individu, anggota kelompok, masyarakat maupun pemerintah mengetahui teknik-teknik berkomunikasi yang baik yang dapat diterapkan agar mereka dapat berhasil dalam segala aktivitas untuk pencapaian tujuan bersama.

#### **D. Penerapan Komunikasi dalam Masyarakat**

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa komunikasi dan masyarakat adalah dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan, sebab tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat manusia tidak mungkin dapat mengembangkan komunikasi.

Pernyataan tersebut di atas menggambarkan pentingnya penerapan komunikasi dalam suatu masyarakat dan menjadikan komunikasi sebagai alat penting guna menciptakan kerjasama dan mempertahankan kelangsungan dan keberadaan sebuah masyarakat.

Aktivitas komunikasi dalam masyarakat dapat berupa komunikasi tatap muka yang terjadi pada komunikasi interpersonal dan kelompok serta kegiatan komunikasi yang terjadi pada komunikasi massa.

Komunikasi akan memungkinkan pemerintah dan setiap anggota masyarakat untuk saling membantu, saling mengadakan interaksi, introspeksi, dan saling mempengaruhi sehingga hubungan antara pemerintah dan masyarakat bisa tetap berkesinambungan. Setiap hari pemerintah dan masyarakat sesungguhnya dipenuhi oleh berbagai macam bentuk komunikasi. Hal ini dapat dilihat dari pengoperan pesan satu sama lain, Pemerintah selalu mengoperkan pesan-pesan kepada masyarakat berupa peraturan-peraturan atau kebijakan-kebijakan, sementara masyarakat menyampaikan pesan dalam bentuk pengungkapan ide, pikiran, perasaan dan aspirasinya.

Interaksi sosial melalui komunikasi antarmanusia yang direpresentasikan oleh pemerintah dan masyarakat dalam memerankan fungsi dan tanggungjawab masing-masing, tidak terlepas dari aktivitas komunikasi, Interaksi ini menunjukkan adanya ketergantungan dan saling membutuhkan. Masyarakat membutuhkan pemerintah untuk mengatur kehidupan sebagai warga guna menjamin kelangsungan dan keteraturan hidup bermasyarakat, sedangkan

pemerintah dalam menjalankan tugas dan fungsinya membutuhkan masukan dan saran sebagai bentuk dukungan, partisipasi dan apresiasi positif dari masyarakat dalam mensukseskan program-program pembangunan.

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat dalam interaksi sosial di segala aspek kehidupannya melakukan tindakan komunikasi baik menggunakan media atau tanpa menggunakan media akan menimbulkan konsekuensi sosial, berupa hubungan antar pemerintah dan masyarakat yang harus dijaga harmonisasinya.

Dengan demikian komunikasi memegang peranan yang besar dalam kehidupan sosial masyarakat, dalam hubungannya sebagai pemerintah atau masyarakat yang saling berinteraksi dalam pemenuhan kepentingannya untuk mencapai tujuan bersama.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam definisi komunikasi bahwa komunikasi mempunyai tujuan, maka komunikasi yang dilakukan masyarakat dalam interaksi sosialnya baik dengan sesama masyarakat sebagai individu dan/atau kelompok maupun dengan pemerintah melalui medium kelompok Informasi masyarakat yang dalam aktivitasnya menerapkan proses komunikasi dua arah dan timbal balik (*two way reciprocal communication*), bertujuan untuk memelihara hubungan sosial guna mewujudkan harmonisasi antara pemerintah dan masyarakat.

### BAB III

#### GAMBARAN UMUM LOKASI

##### A. Sejarah Singkat

Kabupaten Wajo di masa lalu adalah sebuah daerah yang mempunyai tradisi politik dan percaturan kekuasaan yang berbeda dengan kerajaan-kerajaan lainnya. Sebagai realisasi Undang-undang Nomor 4 Tahun 1957, dimana Wajo berubah menjadi Daerah Otonom Tingkat II (dari Pemerintah Swapraja). Dan sejak itulah Wajo resmi menjadi Daerah Kabupaten dan Andi Tanjong (tahun 1957-1960) dipercayakan sebagai Bupati Wajo pertama, selanjutnya berturut-turut dijabat oleh:

1. Andi Magga Amirullah (1960-1962)
2. Andi Bahtiar (1962-1963)
3. Andi Hasanuddin Oddang (1963-1966)
4. H. Andi Unru (1966-1978)
5. Rustan Effendi (1978-1988)
6. H. Radi A. Gani (1988-1993)
7. H. Dachlan Maulana (1993-1998)
8. H. Naharuddin Tinulu (1999-2004)
9. H. A. Asmidin (2004-2009)
10. H. A. Burhanuddin Unru (2009-2013)

Pada masa lalu, kerajaan Wajo sudah menganut azas demokrasi, dimana susunan pemerintahannya mempunyai dewan adat yang beranggotakan 40 orang sehingga dinamakan Arung Patappuloe.

Seperti diketahui bahwa ketika orang-orang *cinnotabi* dibawah kepemimpinan Raja La Tenritau, La Tenripekka dan La Matareng serta 3 (tiga) orang Matoa menetap di Boli, mereka membuat sawah dan ladang serta menangkap ikan. Dan pada saat itu mereka membagi diri ke dalam 3 (tiga) tempat yaitu:

1. Daerah Latenritau dinamakan Majauleng
2. Daerah Tenripekka dinamakan Sabbangparu
3. Daerah La Matareng dinamakan Takkalalla.

Ketiga daerah tersebut tergabung dalam kelompok Lipu Tellue-KajuruE yang berarti daerah (negeri) yang berserikat 3 (tiga) bagian.

Menurut Lontara bahwa orang-orang dari Lipu Tellue-KajuruE berkumpul di bawah pohon kayu Bajo untuk membicarakan masalah pengangkatan seorang Raja yang akan memerintah daerah (negeri) gabungan, serta membuat suatu perjanjian pemerintahan yang akan mengatur hubungan antara raja, para pejabat kerajaan serta hak-hak kebebasan rakyat yang berdasarkan Ade Assituruseng yaitu adat dan hukum adat yang lahir dari persetujuan bersama antara raja, penguasa adat dan rakyat.

Ketentuan tersebut dikenal dengan nama "Adat besar raja-raja di Lipu Tellu-KajuruE" sedangkan hasil musyawarah tersebut yaitu kesepakatan untuk

mengangkat seorang Raja Wajo yang bernama Latenribali yang bergelar Batara Wajo, sementara itu ketiga pemimpin negeri Lipu Tellu-KajuruE yang bergelar Ranreng secara sukarela berhenti dari jabatannya sebagai raja dan mengangkat diri mereka masing-masing sebagai Pa'danreng (pendamping dan pembantu Raja) di tingkat pemerintahan pusat sambil menjadi kepala Limpo (kaum), sehingga pada saat itu terwujudlah kerajaan Uniteris yang berotonomi.

## **B. Visi dan Misi Kabupaten Wajo Tahun 2009 – 2014**

### **a. Visi**

“Menjadikan Kabupaten Wajo sebagai salah satu kabupaten terbaik dalam pelayanan hak-hak dasar dan pemerintahan yang profesional”.

### **b. Misi**

1. Melakukan penguatan kelembagaan dan sumber daya aparatur untuk mewujudkan pemerintahan yang baik
2. Meningkatkan jangkauan dan kualitas pelayanan dalam pemenuhan hak-hak dasar masyarakat
3. Menciptakan iklim yang kondusif bagi kehidupan yang aman, damai, dan religius, serta inovatif dalam implementasi pemberdayaan masyarakat.
4. Mengakselerasi laju mesin-mesin pertumbuhan dalam proses produksi berbasis ekonomi kerakyatan.

## C. Kondisi Wilayah

### 1. *Letak geografis*

Kabupaten Wajo dengan ibukotanya Sengkang secara geografis di tengah-tengah Provinsi Sulawesi Selatan pada koordinat  $03^{\circ}39'$  sampai  $04^{\circ}16'$  LS dan  $119^{\circ}53'$  sampai dengan  $120^{\circ}27'$  BT, dengan batas-batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Luwu dan Sidrap, sebelah timur berbatasan dengan teluk Bone, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Soppeng dan Bone dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Sidrap dan Soppeng. Luas wilayah  $2.506,19 \text{ km}^2$  atau 4,01% luas wilayah provinsi Sulawesi Selatan.

### 2. *Karakteristik daerah*

Kabupaten Wajo berada pada ketinggian antara 0 s.d. 500 meter dari atas permukaan laut (dpl) dikenal dengan daerah 3 dimensi yang memiliki sumber daya alam dengan yang terbagi atas :

- I. Tanah berbukit/pegunungan (ketinggian 25 s.d.100 meter dpl seluas 33,443 Ha, 100 s.d. 500 meter dpl seluas 7.378 Ha dan di atas 500 meter dpl seluas 210 Ha) berjejer dari selatan yang dimulai dari kecamatan Tempe ke Utara memasuki wilayah kecamatan Maniangepajo, Gilireng, Keera, Pitumpanua. Hamparan luas yang merupakan sumber daya hutan berfungsi sebagai konservasi dan pengamanan tata guna air yang berkesinambungan.

2. Tanah dataran rendah (0 s.d. 25 meter dpl seluas 205,588 Ha) merupakan hamparan lahan persawahan, perkebunan/tegalan pada wilayah timur, tengah dan barat.
3. Danau Tempe yang merupakan danau terluas di Provinsi Sulawesi Selatan berada di kawasan Barat, sedangkan di sebelah Timur terbentang pantai pesisir laut sepanjang 103 km termasuk dalam kawasan Teluk Bone. Kawasan ini merupakan wilayah potensial untuk pengembangan perikanan dan budidaya tambak. Disamping itu Kabupaten Wajo didukung juga dengan potensi sumber air yang cukup besar untuk pengairan dan air bersih. Baik air tanah maupun air permukaan yang terdapat di danau dan sungai-sungai besar seperti sungai Bila, WalennaE, Gilireng, CenranaE dan Awo.

### 3. *Iklīm*

Kabupaten Wajo tergolong beriklim tropis yang termasuk Type B dan Type C dengan suhu antara 29<sup>0</sup>C sampai 31<sup>0</sup>C dengan curah hujan rata-rata 150 mm/ tahun. Sebagaimana dengan daerah lainnya di Indonesia, Kabupaten Wajo memiliki dua musim yaitu musim hujan yang setiap tahunnya berlangsung lebih pendek pada bulan april sampai dengan Juli, kecuali bagian utara yaitu kecamatan Pitumpanua dan Kecamatan Keera musim hujannya hampir sama dengan Kabupaten Luwu, sedangkan bulan selanjutnya adalah lembab dan musim kemarau yang terjadi pada bulan Juli sampai dengan Oktober.

#### 4. *Demografis*

Jumlah penduduk Kabupaten Wajo pada tahun 2007 tercatat berjumlah 377.184 jiwa terdiri dari laki-laki berjumlah 179.869 jiwa dan perempuan berjumlah 197.315, dengan tingkat kepadatan penduduk mencapai 91,16 jiwa/Km. Dari jumlah penduduk tersebut, menggantungkan hidupnya pada empat lapangan kerja pokok yaitu sektor pertanian, perikanan, peternakan, dan kehutanan sebanyak 48 %; sektor industri pengolahan sebanyak 2,1 %; pertambangan dan penggalian sebanyak 10,9 %; sektor perdagangan, hotel, dan restoran sebanyak 14,9 %; sektor jasa-jasa, angkutan, komunikasi dll, sebanyak 24,1 %.

#### D. **Administrasi Pemerintahan**

Secara administratif, Kabupaten Wajo terbagi dalam 14 kecamatan yaitu:

1. Kec. Tempe,
2. Kec. Pammana,
3. Kec. Sabbangparu,
4. Kec. Tanasitolo,
5. Kec. Maniangpajo,
6. Kec. Sajoangin,
7. Kec. Pitumpanua,
8. Kec. Majauleng,
9. Kec. Penrang,

10. Kec. Bola,
11. Kec. Gilireng,
12. Kec. Keera,
13. Kec. Belawa, dan
14. Kec. Takkalalla.

Terdiri atas 45 kelurahan dan 131 desa. Dalam pelaksanaan pemerintahan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 telah dibentuk perangkat daerah yang terdiri dari 14 dinas dan 13 lembaga teknis daerah. Bupati Wajo dibantu oleh perangkat daerah dan lembaga teknis yang meliputi bidang ekonomi, politik, sosial, dan budaya.

### *1. Kondisi Sosial Budaya*

Masyarakat Wajo sebagaimana masyarakat Bugis pada umumnya pemeluk agama Islam, bahkan Sengkang dikenal dengan predikat Kota Santri dimana tempat berdirinya sebuah pesantren dan Perguruan Islam As'adiyah yang didirikan oleh K.H. Muhammad As'ad pada Tahun 1930 M/1348 H. Dari Pesantren dan Perguruan Islam ini telah banyak dihasilkan kader ulama yang sudah tersebar di seluruh Indonesia. Walaupun mayoritas penduduknya pemeluk Agama Islam tetapi di Wajo juga berdiri bangunan tempat ibadah yang lain yaitu gereja dalam arti bahwa pemeluk agama lain tetap diberikan keleluasaan untuk menjalankan ibadahnya termasuk kaum minoritas etnis Tionghoa. Keadaan ini memberikan dampak yang sangat positif terhadap

kehidupan beragama karena mereka saling hormat menghormati dan menghargai satu dengan yang lainnya.

## **2. Sektor Pendidikan**

sebagaimana tujuan pendidikan nasional maka sektor pendidikan mendapat prioritas utama dan senantiasa diadakan program pembinaan dan peningkatan mutu utamanya dalam peranannya menyediakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mempunyai nilai strategis karena merupakan prasyarat mutlak bagi Wajo untuk memenangkan kompetisi di masa sekarang dan yang akan datang. Beberapa upaya yang dilakukan yaitu membina kelas unggulan dari tingkat SD sampai SMA, mengikuti aparatur pemerintahan dalam program pendidikan formal S1 dan pascasarjana, dan memberikan bantuan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan termasuk lembaga pendidikan agama. Tahun 2009 jumlah sekolah di Kabupaten Wajo terdiri dari TK sebanyak 96 buah, Sekolah Dasar sebanyak 399 buah (386 SD Negeri dan 13 SD Swasta), SMP sebanyak 31 buah, SMA sebanyak 8 buah, SMK sebanyak 4 buah. Sedangkan Perguruan Tinggi meliputi STKIP, STIA, dan STIP Puangrimaggalatung, STIE dan STIH La Madukkelleng, STAI As'adiyah, AKPER Pemda Kabupaten Wajo. Disamping itu pengembangan keahlian dan keterampilan juga banyak berdiri lembaga kursus yang meliputi lembaga pendidikan komputer, bahasa, dan keterampilan lainnya.

Sedangkan untuk pengembangan kebudayaan, pemerintah dan masyarakat senantiasa memegang filosofi kedalaman dan kearifan leluhur pendiri Wajo yaitu filosofi 3S (*Sipakatawu*, yang berarti saling menghormati harkat dan martabat kemanusiaan seseorang sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa; *Sipakalebbi*, yang berarti menghormati posisi dan fungsi masing-masing didalam struktur tatanan kemasyarakatan dan pemerintahan, berbicara, berperilaku dan bertindak sesuai dengan norma-norma yang dijunjung tinggi oleh masyarakat dan pemerintah; *Sipakainge*, yang berarti menghargai nasehat, saran, kritikan positif dari siapapun dan kearifan untuk saling mengingatkan dan menyadarkan.

Di bidang kesehatan, pemerintah telah berupaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat termasuk dalam peningkatan kualitas hidup, kecerdasan, dan kesejahteraan. RSUD La Maddukelleng Type C telah berdiri di Ibukota Kabupaten Wajo, Sengkang yang dibantu dengan puskesmas yang tersedia disetiap kecamatan. Disamping itu balai/klinik kesehatan dan praktek dokter swasta juga banyak diselenggarakan sehingga sangat mendukung pelayanan kesehatan yang baik dan merata.

### **3. *Sarana Perhubungan, Pos dan Telekomunikasi***

Perhubungan merupakan unsur yang sangat penting peranannya dalam menunjang pelaksanaan pembangunan, khususnya pengembangan sektor ekonomi, sosial kemasyarakatan, serta mendukung kelancaran jalur transportasi dan distribusi hasil bumi dari daerah yang satu ke daerah

lainnya. Keberadaan transportasi darat tersedia cukup lancar dan mudah diakses khususnya menghubungkan wilayah Kabupaten Wajo dengan wilayah Kabupaten lainnya, bahkan pelosok desapun bukanlah masalah untuk dijangkau.

Transportasi laut berupa kapal kayu ukuran sedang, Kapal Fiber, dan Kapal Fery juga tersedia yang menghubungkan Kabupaten Wajo dengan Propinsi Sulawesi Tenggara, dimana pelabuhannya dibangun di Bangsalae Siwa Kecamatan Pitumpanua. Tahun 2009 jumlah penumpang yang melalui pelabuhan ini berkisar 147.834 orang, selain pelabuhan di Siwa juga terdapat dermaga kecil di Jalang Kecamatan Takkalalla. Dengan adanya pelabuhan/dermaga ini maka dibutuhkan investasi pergudangan dan cool storage serta pembangunan fasilitas dermaga/ pelabuhan yang lebih lengkap. Disamping itu transportasi sungai khususnya untuk pelayanan masyarakat pesisir sungai dan wisatawan yang akan menuju ke Danau Tempe juga cukup tersedia.

Sarana telekomunikasi memegang peranan penting dalam pelayanan lalu lintas distribusi barang, uang, dan informasi, baik regional, nasional maupun internasional. Perkembangan telekomunikasi selama ini cukup pesat, disamping Jaringan telepon PT. Telkom juga telah tersedianya lima operator selular GSM dan CDMA yang terletak di Ibukota Sengkang dan tersebar di wilayah kecamatan, jaringan telepon selular ini berfungsi baik dan menjangkau hampir seluruh wilayah di Kabupaten Wajo. Selain itu untuk

menjangkau telekomunikasi dipelosok pedesaan juga telah dibangun oleh investor swasta sistem telepon mandiri di wilayah Peneki Kecamatan Takkalalla. Karakteristik masyarakat Wajo sebagai jiwa *enterpreneurship* sangat membutuhkan informasi dan komunikasi yang cepat sehingga peluang penanaman modal bagi investor dibidang telekomunikasi dan internet multimedia masih cukup terbuka. Kehadiran Radio Suara As'adiyah di jantung Kota Sengkang yang mempunyai jangkauan siaran sampai di Kalimantan dan Sulawesi Tenggara memiliki manfaat yang cukup efektif dalam penyebaran informasi pembangunan, aktivitas usaha dan kemasyarakatan.

Sedangkan untuk melengkapi sarana pos dan giro, maka tersedia kantor Pos dan Giro yang di ibukota kabupaten dibantu dengan kantor Pos dan Giro Pembantu sebanyak 2 unit dan Kantor Pos Desa sebanyak 7 unit. Mengingat pesatnya perputaran ekonomi di Kabupaten Wajo maka terbuka peluang usaha dibidang pelayanan ekspedisi pengiriman dokumen atau barang.

#### 4. *Potensi Ekonomi*

Perekonomian Kabupaten Wajo selama periode 2005 s.d. 2007 mengalami perkembangan yang fluktuatif, hal ini dapat dilihat pertumbuhan ekonomi melalui PDRB atas dasar harga konstan, dimana pada tahun 2005 mengalami pertumbuhan positif, 5,97% dibanding tahun 2006 pertumbuhan ekonomi hanya mencapai 5,66%, kemudian sedikit lebih cepat

pertumbuhannya pada tahun 2007 yaitu 5,87%. Pertumbuhan ekonomi yang melambat pada tahun 2006 disebabkan karena gejala harga BBM yang melonjak tajam pada saat itu, sehingga berdampak pada inflasi yang tinggi serta daya beli masyarakat yang melemah. Namun kondisi tersebut membaik kembali kembali pada tahun 2007 sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat lebih cepat 0,21 % dibanding tahun sebelumnya.

## 5. Sektor Pariwisata

### ➤ Wisata Alam Danau Tempe

Danau Tempe terletak di bagian Barat Kabupaten Wajo, 7 km dari kota Sengkang yang dapat ditempuh melalui sepanjang tepian sungai WalennaE lebih kurang 30 menit menggunakan perahu motor (*katinting*). Sepanjang perjalanan menuju Danau Tempe berjejer perkampungan nelayan bernuansa Bugis dan Rumah Terapung yang merupakan pemandangan yang unik. Apabila dilihat dari ketinggian maka danau Tempe nampak bagaikan baskom raksasa yang diapit tiga kabupaten yaitu Kabupaten Wajo, Soppeng dan Sidrap. Di tengah danau, sambil menyaksikan *sunset* dapat juga dilihat aneka bunga rumput air, dan satwa langka Burung Lawase (Bugis) yang menyambar ikan-ikan yang muncul di permukaan air, selain danau Tempe memiliki species ikan yang jarang ditemukan di tempat lain.

Pada bulan Agustus setiap tahunnya diadakan pesta nelayan yang disebut dengan Festival Danau Tempe (*Maccera' Tappareng*, bahasa

bugis) yang merupakan acara ritual mensucikan danau, yang dimeriahkan dengan Lomba Perahu Hias dengan mengenakan pakaian Adat Bugis (Waju Bodo), Permainan musik Tradisional, Lomba Permainan Rakyat (*Mappadendang, Maggasing, dan Mappitu-pitu*), Lomba Perahu Dayung Pemilihan *Ana'dara Kallolona* Sengkang, dan Tarian Bissu yang dimainkan Waria.

➤ Atraksi pernikahan Bugis

Atraksi pernikahan Bugis khususnya keluarga bangsawan merupakan salah satu obyek yang cukup menarik untuk disaksikan. Dalam prosesi pernikahan dapat disaksikan acara *Mappacci* yaitu rangkaian proses pernikahan yang dilaksanakan dengan meletakkan daun pacar (*Pacci*) di atas telapak tangan calon pengantin oleh sanak keluarga sebagai bentuk pensucian dan do'a restu; *Mappanre Lebbe* yaitu prosesi pengkhataman Al Qur'an; *Mallawa Botting* yaitu proses penyambutan calon pengantin laki-laki oleh keluarga calon pengantin perempuan yang bermakna bahwa dalam menempuh kehidupan rumah tangga dibutuhkan kerja keras dan perjuangan; Tari Bissu juga diadakan disaat *Madduppa Botting* (menyambut pengantin) sebagai ungkapan permohonan do'a restu dari Tuhan Yang Maha Kuasa; *Mattuddu'Umpasikati*, yaitu memecah priuk tanah yang berisi telur, daun sirih, dan pinang; *Majjulekka Umpatalaga/Ulu Tedong*, yaitu melangkahi kepala kerbau yang dibungkus kain putih di atas talang/baki dalam bambu persegi empat (*lawa soji*) yang

bermakna membuang sifat kebinatangan atau sifat buruk; *Mappasili'*, yaitu memercikkan air yang berisi berbagai ramuan yang bermakna penolak bala dan pengaruh sifat jahat; *Mappasilellung botting*, yaitu pengantin pria mendekati pengantin perempuan yang bermakna agar terbina keakraban dan saling memahami diantara kedua mempelai. Aktraksi ini biasanya dapat disaksikan pada acara pernikahan keluarga bangsawan atau pada acara Festival Danau Tempe.

➤ Perburuan Rusa dan Bendungan Kalola

Taman perburuan rusa seluas 500 Ha, yang berlokasi sekitar 5 km dari Bendungan Kalola merupakan tempat representatif bagi yang gemar berpetualang. Jalan menuju tempat ini merupakan bukit yang landai dapat ditempuh dengan menggunakan mobil *jeep 4 well drive*. Sepanjang perjalanan dapat menikmati pemandangan alam yang cantik, dengan pepohonan di sela-sela lembah, dan sungai-sungai kecil pendukung kehidupan satwa Rusa.

Kawasan Wisata Bendungan Kalola terletak di desa Sogi Kecamatan Maniangpajo sekitar 35 km dari Kota Sengkang, Bendungan Kalola memiliki genangan air 21,5 km dengan debit air 900 m<sup>3</sup> perdetik membentang disepanjang pegunungan yang ditumbuhi pepohonan rindang, sejuk, dan menyenangkan. Disamping dapat menyaksikan aktivitas nelayan menangkap ikan, kawasan ini juga sangat baik sebagai

tempat perkemahan dan penyaluran hobby renang karena di sekitar tempat ini terdapat penginapan dan fasilitas kolam renang.

➤ Kompleks Agrowisata Sutera

Daun Murbey (*Morus* sp.) merupakan pakan ulat sutera (*Bombyx mori* L.) yang menghasilkan kokon untuk diolah menjadi benang sutera, selanjutnya melalui proses pemintalan menjadi kain sutera. Tahap penanaman Murbey hingga proses pembuatan kain sutera sudah sejak dulu menjadi objek yang menarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Wajo. Lokasi penanaman Murbey terletak di Kecamatan Sabbangparu sekitar 10 km dari Kota Sengkang. Di tempat ini wisatawan dapat menyaksikan proses penanaman Murbey, pemeliharaan ulat sutera, proses pemintalan benang sutera, sampai pertenunan menjadi kain sutera. Sedangkan sentra pembuatan sarung dan kain sutera terletak di Kecamatan Tanasitolo sekitar 3 km dari Kota Sengkang.

➤ Wisata Budaya situs Tosora

Tosora adalah daerah bekas ibukota Kerajaan Wajo pada abad ke-17 yang dapat dijangkau dengan menggunakan transportasi darat terletak sekitar 16 km dari Kota Sengkang. Lokasi ini dikelilingi 8 buah danau kecil. Terdapat banyak peninggalan sejarah kepurbakalaan misalnya makam raja-raja Wajo, bekas gudang amunisi kerajaan (*Geddong*), masjid kuno yang dibangun tahun 1921, dan makam yang bernisan meriam. Selain itu terdapat juga sumur (*Bung Parani*), tempat prajurit-prajurit kerajaan dimandikan sebelum ke medan perang.

➤ Wisata Budaya Perumahan Adat AtakkaE

Perumahan Adat *AtakkaE* terletak di pinggiran Danau Lampulung, Kelurahan AtakkaE Kecamatan Tempe sekitar 3 km sebelah timur Kota Sengkang dibangun pada tahun 1995. Kawasan ini merupakan gambaran sebuah perkampungan Bugis dimana terdapat duplikat rumah tradisional yang dihimpun dari berbagai Kecamatan sehingga kawasan ini representatif sebagai tempat pelaksanaan pameran, seminar, dan atraksi budaya dan permainan rakyat. Hal yang cukup menarik dalam kawasan ini adalah adanya rumah adat yang cukup besar yang dijuluki istana "*Saoraja La Tenribali*" salah seorang Raja Arung Matoa Wajo. Rumah adat ini memiliki tiang kayu ulin sebanyak 101 buah yang sengaja didatangkan dari Kalimantan. Setiap tiang beratnya sekitar 2 ton, dengan lingkaran 1,45 meter. Garis tengah 0,45 meter dengan tinggi dari tanah ke loteng 8,10 meter. Bangunan rumah ini mempunyai ukuran panjang 42,20 meter, lebar 21 meter, dan tinggi bubungan 15 meter.

➤ Museum Bettengpola

Museum Bettengpola yang juga merupakan *Saoraja Mallangga'* (Rumah kerajaan yang bertingkat) yang terletak di jantung Kota Sengkang adalah salah satu alternatif kunjungan wisata budaya bagi peminat sejarah. Didalam museum ini dapat dilihat beberapa koleksi benda-benda Kerajaan Wajo (*Arung Matoa Wajo*) dan atraksi budaya Wajo.

## **E. Kelompok Informasi Masyarakat**

### **a. Visi**

Mewujudkan masyarakat yang sadar informasi, komunikasi sehat dan bermartabat.

### **b. Misi**

1. Mensejahterakan masyarakat di lingkungannya.
2. Memberikan layanan informasi komunikasi yang tepat, cepat dan akurat.
3. Mewujudkan masyarakat yang dapat memilah dan memilih informasi.

### **c. Maksud dan Tujuan**

1. Mewujudkan masyarakat yang mengerti, mengetahui, peduli dan memahami informasi.
2. Memberdayakan masyarakat agar dapat memilah dan memilih informasi yang dibutuhkan.
3. Mewujudkan jaringan informasi serta media komunikasi dua arah antara pemerintah dengan masyarakat maupun dengan pihak lainnya.
4. Menghubungkan satu kelompok masyarakat dengan kelompok yang lain untuk mewujudkan kebersamaan, kesatuan dan persatuan bangsa.

### **d. Fungsi**

1. Melakukan pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan desiminasi informasi
2. Mengembangkan kualitas SDM masyarakat agar menjadi insan informasi yang dapat diandalkan dalam melaksanakan pembangunan.

3. Menyerap dan mengolah informasi dan aspirasi masyarakat untuk disampaikan kepada pihak yang berkompeten.
4. Menyampaikan kebijakan pemerintah dan hasil pembangunan kepada masyarakat di lingkungannya.

e. Kedudukan dan Sifat

1. Berkedudukan di tingkat Desa, Kelurahan ataupun yang satu tingkat di bawahnya.
2. Bersifat independen dan swadaya
3. Secara politik memiliki sifat non politik
4. Dapat melakukan usaha bisnis dalam mencukupi dana operasional serta kesejahteraan anggota.
5. Dengan mempertimbangkan perkembangan kondisi yang ada, kelompok dapat berbentuk Yayasan ataupun bentuk Badan Hukum lain.
6. Melihat perkembangan situasi dan kondisi daerah, kelompok dapat membentuk pusat informasi, sebagai tempat dimana masyarakat dapat mengetahui dan memperoleh informasi yang diperlukan.
7. Pusat informasi harus memiliki basis data baik itu basis data yang dibuat dengan tulisan tangan ataupun yang disusun dengan memanfaatkan teknologi informasi.
8. Dalam rangka menyongsong perkembangan teknologi, maka kelompok dapat mengembangkan jaringan internet.

9. Untuk memberikan landasan dan gerak langkah kelompok maka kelompok perlu memiliki AD/ART.

f. Sumber Dana

Sumber dana kelompok berasal dari swadaya KIM (anggota, usaha kelompok yang sah), bantuan-bantuan pemerintah (LIN beserta jajarannya, instansi lintas sektoral, Pemda) dan bantuan pihak ketiga lainnya yang tidak mengikat.

g. Struktur



Sumber: Juknis pembentukan dan pembinaan KIM tahun 2007

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian pada Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) di Kabupaten Wajo, maka pada bab ini penulis memaparkan sejumlah hasil penelitian tentang Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Sebagai Saluran Komunikasi antara Pemerintah dan Masyarakat di Kabupaten Wajo.

Data dari hasil penelitian diperoleh dari hasil wawancara dengan informan yang menjadi sumber utama dari penelitian ini yang dilakukan selama kurang lebih dua bulan. Disamping itu juga melakukan studi kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian ini untuk melengkapi data tersebut. Pengolahan data dilakukan sebagai usaha untuk mengetahui aktivitas Kelompok Informasi Masyarakat sebagai saluran komunikasi antara pemerintah dan masyarakat di Kabupaten Wajo.

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa informan, penulis mendapatkan gambaran tentang aktivitas kelompok informasi masyarakat sebagai saluran komunikasi antara pemerintah dan masyarakat di kabupaten Wajo sebagai berikut:

Kelompok informasi masyarakat merupakan sebuah organisasi sosial masyarakat yang berkedudukan di desa dan kelurahan yang bergerak dibidang

informasi dan komunikasi dan merupakan salah satu media komunikasi antara pemerintah dan masyarakat.

Sebagaimana H. Alimuddin S.Sos, S.H. (Kasubag Peliputan dan Pemberitaan Bag. Humas dan Protokol Setda Kab. Wajo) menjelaskan:

Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) sebagai sebuah organisasi sosial yang berada di desa/kelurahan bergerak di bidang pengumpulan, pengolahan, penyimpanan dan diseminasi informasi dan komunikasi serta merupakan salah satu sarana atau media komunikasi antara Pemerintah dan Masyarakat di Kabupaten Wajo.

Hal ini menunjukkan bahwa kelompok informasi masyarakat Sebagai saluran komunikasi antara pemerintah dan masyarakat di Kabupaten Wajo melakukan aktivitas pengumpulan/penyerapan, pengolahan, penyimpanan, dan desiminasi/penyebaran informasi yang ditujukan untuk pemerintah maupun masyarakat sebagai salah satu fungsi dari pembentukan kelompok informasi masyarakat dalam memfasilitasi komunikasi antara pemerintah dan masyarakat.

#### **1. Aktivitas kelompok informasi masyarakat**

Sebagai saluran komunikasi antara pemerintah dan masyarakat di Kabupaten Wajo, aktivitas kelompok informasi masyarakat meliputi:

##### **a. Aktivitas mengumpulkan/menyerap aspirasi dan informasi**

Kelompok informasi masyarakat sesuai Juknis pembentukan kelompok informasi tahun 2007, merupakan organisasi sosial masyarakat yang berkedudukan di desa dan kelurahan. Keberadaannya yang berkedudukan di desa dan kelurahan menyebabkan jangkauan khalayaknya sampai ke semua lapisan masyarakat. Kondisi ini juga

menyebabkan penyerapan aspirasi masyarakat cukup tinggi karena bisa memfasilitasi dari semua lapisan masyarakat tidak terkecuali masyarakat di tingkat akar rumput (*grass root*).

Kelompok informasi masyarakat sebagai organisasi sosial masyarakat yang berkedudukan di desa dan kelurahan dalam pelaksanaan fungsinya menjadi saluran komunikasi yang mengumpulkan atau menyerap informasi dan aspirasi masyarakat melalui keterlibatan pada kegiatan-kegiatan pemerintahan dan kemasyarakatan seperti mengikuti pertemuan-pertemuan, sosialisasi program pemerintah dan musyawarah rencana pembangunan (*musrembang*).

Keterlibatan atau keikutsertaan secara aktif dalam kegiatan-kegiatan tersebut bagi kelompok informasi masyarakat menjadi penting karena melalui kegiatan semacam ini kelompok dapat menemukan dan menyerap informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsinya.

Hal ini sesuai keterangan Syafruddin Menroja ketua Kelompok Informasi Masyarakat yang mengatakan bahwa:

Keterlibatan kita dalam rapat-rapat yang diadakan sangat penting karena melalui forum ini kita bisa mendapatkan Informasi dan menyerap aspirasi dari masyarakat maupun pemerintah yang dapat dijadikan bahan atau masukan dalam menjalankan fungsi organisasi.

Selain itu proses penyerapan informasi dan aspirasi atau sosialisasi program dan kebijakan pemerintah diperoleh dari aktivitas penyampaian ide, gagasan, saran bahkan keluhan masyarakat terhadap pemerintah yang

dikomunikasikan untuk kemudian disampaikan kepada komunikan (khalayak) dalam hal ini institusi atau instansi terkait yang dituju sesuai konten pesan demikian pula sebaliknya.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Drs.H.Amiruddin, (Kepala Seksi pelayanan Informasi dan Komunikasi Dishub, Komunikasi dan Informatika) yang mengatakan:

Kelompok Informasi Masyarakat ini menjadi media bagi masyarakat untuk menyampaikan uneg-unegnya, apakah itu aspirasi, ide ataupun gagasannya termasuk keluhan dan kebutuhan untuk disampaikan kepada pemerintah yang berkompeten menjawab atau memberikan respon sesuai permasalahan yang disampaikan. Misalnya jika aspirasi masyarakat tentang upaya peningkatan produktivitas hasil-hasil pertanian maka aspirasi ini akan disampaikan dan ditujukan kepada Dinas Pertanian, sedangkan jika menyangkut keluhan masyarakat korban bencana banjir maka pesan ini ditujukan kepada Dinas sosial, demikian pula sebaliknya.

Melengkapi penjelasan Kasid pelayanan informasi dan komunikasi, kasubag peliputan dan pemberitaan Bag. Humas Setda Kab. Wajo H. Alimuddin, S.Sos,S.H. mengatakan:

Selain aspirasi masyarakat yang difasilitasi, pemerintah juga bisa menyampaikan program-programnya melalui Kelompok ini untuk disosialisasikan kepada masyarakat dimana KIM itu berkedudukan.

Dari kedua penjelasan di atas penulis mendapatkan gambaran bahwa sebagai saluran komunikasi antara pemerintah dan masyarakat kelompok informasi masyarakat menjadi media bertukar pendapat dan pikiran dalam proses pembahasan masalah-masalah sosial yang

menyangkut bidang pemerintahan dan kemasyarakatan. Masing-masing pihak melalui saluran ini dapat mengaktualisasikan dirinya, mengemukakan aspirasinya, mengungkapkan perasaan dan fikirannya.

Selain itu penyerapan aspirasi dari semua lapisan masyarakat melalui kelompok informasi masyarakat membuka jalur informasi dan komunikasi bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasinya sebagai bentuk umpan balik dari kebijakan dan program-program pembangunan secara bebas dan terbuka. Kelompok Informasi Masyarakat kepengurusannya dibentuk dari berbagai unsur di masyarakat yang bersifat independen dan non politis.

Sesuai penyampaian Drs.H.Amiruddin (Kasi Pelayanan Informasi dan Komunikasi Dishub, Kominfo Kab. Wajo) yang mengatakan:

Kelompok Informasi Masyarakat ini adalah lembaga milik masyarakat yang dibentuk oleh masyarakat dari masyarakat dan untuk kepentingan masyarakat serta bersifat independen. Pemerintah dalam hal ini Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika sesuai Tupoksi seksi pelayanan Informasi dan Komunikasi hanya memfasilitasi dan mengkoordinir pembentukan Kelompok saja.

Oleh karena itu penyampaian pesan ataupun keterwakilan aspirasi yang menyangkut kepentingan masyarakat tidak akan dipengaruhi oleh siapapun termasuk pejabat pemerintah yang mengkoordinir dan mensosialisasikan pembentukan Kelompok Informasi Masyarakat dalam hal ini Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika.

b. **Aktivitas mengolah informasi**

Informasi atau aspirasi yang telah diterima baik yang bersumber dari masyarakat maupun pemerintah kemudian diolah terlebih dahulu dengan melihat konten (isi) dari pesan tersebut untuk menentukan khalayak sasaran yang akan menjadi *destination* yang tepat dan sesuai agar komunikasi berjalan lancar serta mencapai tujuan yang diharapkan bersama.

Sebagaimana diuraikan oleh Syafruddin Menroja selaku Ketua KIM berikut ini:

Pengolahan pesan yang menjadi salah satu fungsi lembaga ini memudahkan informasi atau sebuah pesan yang disampaikan oleh masyarakat tersebut bisa lebih terarah dalam arti tepat sasaran sehingga komunikasi bisa berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Proses mengolah dan menyimpan informasi ini bertujuan agar informasi yang menyebar di masyarakat merupakan sebuah produk informasi yang sehat, cerdas dan bermartabat sesuai Visi dan Misi yang tertuang dalam Juknis pembentukan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) sebagai berikut:

a) **Visi**

Mewujudkan masyarakat yang sadar informasi, komunikasi sehat dan bermartabat.

**b) Misi**

1. Mensejahterakan masyarakat di lingkungannya.
2. Memberikan layanan Informasi dan Komunikasi yang tepat, cepat dan akurat.
3. Mewujudkan masyarakat yang dapat memilah dan memilih informasi.

**c. Aktivitas menyimpan informasi**

Yang dimaksudkan aktivitas menyimpan informasi disini adalah bahwa kelompok informasi masyarakat berfungsi sebagai tempat bagi masyarakat maupun pemerintah untuk mendapatkan informasi yang menyangkut data-data atau dokumen-dokumen yang terkait dengan bidang dan fungsi dari kelompok informasi masyarakat dimana data-data atau informasi tersebut didokumentasikan untuk memfasilitasi kebutuhan masyarakat akan informasi dan komunikasi.

**d. Aktivitas menyebarkan informasi**

Salah satu aktivitas kelompok informasi masyarakat sebagai saluran komunikasi adalah menyebarkan informasi. Kegiatan penyebaran informasi dilakukan seperti sosialisasi-sosialisasi dan kegiatan penyampaian dalam bentuk tatap muka (*face to face*) atau melalui media seperti mesjid atau tempat-tempat umum lainnya dimana kegiatan ini dilakukan untuk memupuk dan membina kesadaran masyarakat dalam rangka pencapaian kesejahteraan, kesehatan, stabilitas dan tertib sosial. Upaya ini terlihat pada kegiatan penyampaian informasi dan layanan

masyarakat. Misalnya penyampaian informasi tentang wabah flu burung, dampak dan pencegahannya, informasi tentang layanan kesehatan gratis dari dinas kesehatan, kemudian juga bentuk perhatian untuk meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap ancaman dan gangguan kantibmas, bahaya kebakaran, dan lain-lain.

Aktivitas-aktivitas kelompok informasi masyarakat sebagaimana uraian di atas menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya tidak hanya memenuhi fungsi sebagai saluran komunikasi tetapi juga sebagai fungsi pengawasan dan fungsi sosialisasi sehingga keberadaan Kelompok Informasi Masyarakat di tengah-tengah masyarakat dengan demikian dirasakan membawa manfaat bagi penyebaran informasi, pemeliharaan ketertiban dan keamanan serta peningkatan SDM masyarakat terutama di lingkungan pedesaan.

Sebagaimana yang dituturkan H. Alimuddin, S.Sos, S.H. (Kasubag Peliputan dan Pemberitaan Bag. Humas dan Protokol Setda Wajo) yang mengatakan:

Dengan adanya Kelompok Informasi Masyarakat maka penyebaran informasi menjadi lebih cepat dan merata sampai ke pedesaan sehingga masyarakat pedesaan tidak ketinggalan informasi yang dapat menghambat kesuksesan program-program pembangunan. Masyarakat juga bisa dikenalkan dengan penggunaan teknologi informasi yang digunakan dalam kelompok itu seperti komputer, internet, sekaligus informasi tentang dampak yang ditimbulkan dari teknologi tersebut, tentu saja ini menambah wawasan dan pengetahuannya jadi sangat bermanfaat terutama bagi masyarakat pedesaan.

Sementara itu manfaat bagi masyarakat menurut yang disampaikan Abustan, S.P. anggota kelompok informasi masyarakat, yaitu:

Karena keberadaannya di desa maka masyarakat bawah mempunyai sarana untuk menyalurkan aspirasinya dimana kelompok ini merupakan wakil yang mengetahui persis keadaan setempat sehingga diharapkan dampaknya bisa menyentuh langsung kebutuhan masyarakat setempat.

Keberadaan kelompok informasi masyarakat tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat tetapi juga bagi pemerintah.

Adapun manfaat yang bisa diterima oleh pemerintah menurut

H. Alimuddin, S.Sos, S.H sebagai berikut:

Proses komunikasi yang berlangsung antara pemerintah dan masyarakat melalui Kelompok Informasi Masyarakat sebagai saluran komunikasi juga memungkinkan pemerintah untuk mengetahui kondisi warganya termasuk yang berada di pelosok-pelosok pedesaan melalui aspirasi, ide dan gagasan serta keluhan-keluhan yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat yang bersangkutan.

Sehingga memungkinkan pemerintah menentukan tindakan nyata sebagai bentuk umpan balik dan secara tidak langsung memudahkan pemerintah mengevaluasi dan mengawasi pelaksanaan dan implementasi dari kebijakan program-program pembangunan yang telah dilaksanakan.

Oleh karena itu menyadari manfaat dari fungsi kelompok informasi masyarakat sebagai saluran komunikasi antara pemerintah dan masyarakat di kabupaten Wajo yang mana dalam melakukan aktivitasnya melalui proses komunikasi sebagaimana dijelaskan di atas mendorong pemerintah daerah dalam hal ini Dinas perhubungan, komunikasi dan

informatika selaku fasilitator pembentukan kelompok melakukan upaya optimalisasi melalui kegiatan-kegiatan:

- Sosialisasi pembentukan dan pembinaan kelompok informasi masyarakat
- Rapat-rapat internal dengan jajaran terkait.

Hal ini dilakukan untuk mensosialisasikan Kelompok Informasi Masyarakat dan membina kelompok yang telah terbentuk agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai fungsinya.

Sesuai yang dijelaskan H. Amiruddin, Kasi pelayanan Infokom yang mengatakan:

Menyadari manfaatnya maka dalam rangka menumbuhkembangkan kelompok informasi masyarakat kita melakukan sosialisasi-sosialisasi, pertemuan atau rapat-rapat internal dengan pihak terkait untuk membahas langkah-langkah pengembangan kelompok.

Namun upaya-upaya yang dilakukan dari hasil penelitian dan wawancara dengan informan penulis menemukan bahwa dalam menjalankan aktivitas sesuai fungsinya yang membawa manfaat sebagaimana dijelaskan di atas, kelompok informasi masyarakat terbentuk salah satu kendala yang menjadi faktor penghambat optimalisasi yang tidak kalah pentingnya diperlukan dalam upaya memaksimalkan fungsi kelompok informasi masyarakat sebagai saluran komunikasi antara pemerintah dan masyarakat yakni anggaran/dana.

Keterbatasan anggaran/dana menjadi kendala yang dirasakan cukup berpengaruh terhadap optimalisasi fungsi kelompok informasi masyarakat sebagai saluran komunikasi dimana hal ini menyebabkan masih adanya beberapa kelompok yang belum memiliki sarana dan prasarana perkantoran.

Sebagaimana penjelasan Syafruddin Menroja ketua KIM mengatakan:

Sejauh ini kita masih terkendala oleh keterbatasan anggaran yang masih mengandalkan dana swadaya dalam pengadaan sarana perkantoran atau tanda-tanda yang bisa dijadikan identitas untuk memudahkan ketika masyarakat akan menyampaikan aspirasinya.

Dari studi kepustakaan yang dilakukan ditemukan data yang tertuang dalam juknis pembentukan kelompok informasi masyarakat tahun 2007 yang menjelaskan bahwa, sumber dana kelompok informasi masyarakat berasal dari swadaya KIM (anggota, usaha kelompok yang sah), bantuan-bantuan pemerintah (LIN beserta jajarannya, instansi lintas sektoral, pemda) dan bantuan pihak ketiga lainnya yang tidak mengikat. Dari beberapa sumber dana yang dimaksud swadaya masih dominan sehingga tidak mencukupi untuk pengadaan sarana dan prasarana yang dapat mendukung fungsi organisasi kelompok informasi masyarakat.

## 2. Proses komunikasi antara pemerintah dan masyarakat melalui kelompok informasi masyarakat

Sesuai hasil pengamatan langsung dan data dari informan, komunikasi antara pemerintah dan masyarakat melalui kelompok informasi masyarakat berlangsung melalui proses komunikasi dua arah, timbal balik (*two way reciprocal communication*) dalam bentuk tatap muka langsung (*face to face*) ataupun melalui media seperti radio, surat kabar, majalah dan media lainnya yang dijadikan sarana oleh Kelompok Informasi Masyarakat dalam melakukan aktivitasnya memenuhi kebutuhan informasi dan komunikasi masyarakat dan pemerintah di Kabupaten Wajo.

Komunikasi antara pemerintah dan masyarakat yang berlangsung melalui kelompok informasi masyarakat dilakukan dalam proses komunikasi melalui tahapan proses *ideation, encoding, encode, decoding dan feedback*.

Dalam model proses komunikasi demikian proses komunikasi diawali oleh sumber (*source*) baik pemerintah ataupun masyarakat yang berusaha berkomunikasi satu sama lain. Dalam proses ini pemerintah atau masyarakat menciptakan gagasan (*ideation*) atau seperangkat informasi yang akan disampaikan, berikutnya sumber melakukan *encoding* dan menyampaikan (*encode*) aspirasi, ide, gagasan, kebutuhan dan kepentingannya melalui media kelompok informasi masyarakat sebagai saluran komunikasi.

Selanjutnya kelompok informasi masyarakat sebagai media penyampaian pesan dari pemerintah maupun masyarakat pada tahapan proses

ini melakukan tindakan penafsiran (*decoding*) sebagaimana fungsi yang tercermin melalui aktivitasnya yaitu mengumpulkan, mengolah, menyimpan dan menyebarkan informasi, kepada sasaran/penerima (*receiver*) yang dituju sesuai isi pesan yang disampaikan oleh sumber (*source*).

Proses komunikasi dua arah dan timbal balik selanjutnya terlihat pada proses komunikasi setelah kelompok informasi masyarakat menyampaikan pesan berupa ide, gagasan, aspirasi, kebutuhan dan kepentingan dari sumber pesan kepada penerima, kemudian penerima memberikan respon sebagai bentuk umpan balik (*feedback*) terhadap pesan yang disampaikan kepadanya.

Proses komunikasi demikian terlihat pada penyampaian aspirasi dari masyarakat kepada pemerintah demikian pula sebaliknya gagasan dan ide dari pemerintah yang ditujukan kepada masyarakat difasilitasi melalui saluran komunikasi ini.

Seperti penuturan Drs. Muchtar ketua KIM sebagai berikut:

Kelompok informasi masyarakat memfasilitasi penyampaian aspirasi, ide dan gagasan pemerintah maupun masyarakat, yang diserap kemudian diolah untuk menentukan sasaran kemudian disampaikan kepada sasaran melalui proses komunikasi dua arah untuk mencari solusi dengan mempertemukan atau menyatukan pendapat kedua pihak dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dibahas.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan Hasnawati, S.Pd anggota

KIM yang mengatakan bahwa:

Melalui kelompok informasi masyarakat, pemerintah dan masyarakat dapat menyampaikan aspirasinya, ide ataupun gagasannya untuk difasilitasi ke sasaran yang dituju melalui proses komunikasi penerimaan, pengolahan dan penyampaian informasi dengan demikian

diharapkan akan menemukan solusi yang dibutuhkan masing-masing pihak.

Proses komunikasi dua arah dan timbal balik sesuai pernyataan di atas memungkinkan terjadinya arus komunikasi yang interaktif antara komunikan dan komunikator dalam hal ini pemerintah dan masyarakat yang saling berinteraksi dan mengkomunikasikan kepentingannya satu sama lain, hal mana dilakukan pada pemecahan masalah-masalah sosial kemasyarakatan dan pemerintahan sebagai upaya menyamakan persepsi dan mencari solusi yang terbaik bagi semua pihak.

Drs. H.Amiruddin, Kasi pelayanan informasi dan komunikasi menjelaskan:

Aspirasi atau informasi yang diterima dari masyarakat dan pemerintah oleh KIM selanjutnya akan disampaikan kepada sasaran/khalayak melalui proses komunikasi dua arah misalnya dengan mendiskusikan informasi tersebut untuk mendapatkan respon dari penerima dan diharapkan menemukan solusi terbaik.

Sependapat dengan Kasi Pelayanan Informasi dan Komunikasi, Kasubag Peliputan dan Pemberitaan H. Alimuddin S.Sos. S.H. mengatakan:

Kelompok informasi masyarakat dalam aktivitasnya menyerap dan mengolah aspirasi dan informasi melakukan komunikasi yang sifatnya dialogis dan interaktif atau bersifat dua arah untuk mendapatkan kesepahaman dengan sumber sebelum informasi itu disampaikan atau disebarkan kepada penerima.

Dari kedua penjelasan di atas memberikan pengertian bahwa komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat melalui

kelompok informasi masyarakat berlangsung melalui proses penerimaan, pengolahan dan penyebaran informasi yang bersifat dua arah dan timbal balik yang diarahkan untuk mencapai kesamaan persepsi dan solusi terbaik bagi semua pihak yang menjadi pelaku komunikasi dalam peristiwa komunikasi tersebut.

Proses komunikasi sebagaimana uraian di atas berlangsung atau terjadi pada kegiatan penyampaian pesan dari sumber kepada penerima dalam hal ini pemerintah ataupun masyarakat melalui kelompok informasi masyarakat dalam menjalankan fungsinya sebagai saluran komunikasi dimana frekuensi pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel II. Frekuensi proses komunikasi masyarakat melalui KIM

No.	Waktu Pelaksanaan	Frekuensi	%
1.	Tahun 2007	6	5
2.	Tahun 2008	55	46
3.	Tahun 2009	57	47
4.	Tahun 2010	3	2
TOTAL		121	100

Sumber: KIM "Lapadduppa"

Tabel III. Frekuensi proses komunikasi pemerintah melalui KIM

No.	Waktu Pelaksanaan	Frekuensi	%
1.	Tahun 2007	6	15
2.	Tahun 2008	14	35
3.	Tahun 2009	19	47.5
4.	Tahun 2010	1	2.5
TOTAL		40	100

Sumber: KIM "Lapadduppa"

Dari kedua tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok informasi masyarakat selama terbentuk telah melakukan aktivitas nyata dalam upaya menjalankan fungsinya sebagai saluran komunikasi dengan memfasilitasi penyerapan dan penyampaian aspirasi dan informasi dari pemerintah dan masyarakat.

## B. Pembahasan

Di era globalisasi informasi dewasa ini perkembangan teknologi informasi dan media yang semakin pesat menuntut manusia untuk dapat memilah dan memilih informasi yang tepat, cepat dan akurat. Penyajian informasi yang mengalami kemajuan pesat yang dimungkinkan oleh teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih membawa konsekuensi kepada tingkat penyebaran informasi yang mendasar, menembus batas ruang dan waktu dalam setiap dimensi kehidupan manusia. Terpaan informasi ke masyarakat yang kian

tinggi sebagai salah satu dampak era globalisasi informasi tidak hanya menerpa masyarakat perkotaan (*modern*) tetapi sudah merasuk sampai ke pelosok pedesaan (*tradisional*). Perkembangan ini mengharuskan bahkan mendesak kita untuk dapat memanfaatkan situasi ini ke dalam suatu kondisi yang membawa manfaat bagi tersedianya informasi yang lebih terbuka, cepat dan berimbang.

Setiap pelaku komunikasi sepatutnya dapat memetik hikmah positif dari era ini. Ketersediaan informasi yang cukup dari sajian media informasi dan komunikasi seyogyanya memberi manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat tidak terkecuali masyarakat pedesaan dan kelurahan dalam suatu wilayah pemerintahan dalam memenuhi kebutuhannya akan informasi dan komunikasi. Pemenuhan kebutuhan akan informasi dan komunikasi dewasa ini merupakan suatu kebutuhan dasar manusia yang penting mendapat perhatian karena dapat berdampak bagi perkembangan intelektual dan emosional ataupun pengaruh pada kognitif, afektif dan konatif terhadap setiap manusia yang terkena dampak globalisasi informasi tersebut.

Kemudahan mengakses informasi dalam proses pemenuhan kebutuhan akan informasi sebagai dampak perkembangan teknologi informasi disatu sisi merupakan salah satu manfaat yang bisa kita dapatkan namun di sisi lain kemudahan mengakses informasi akan menjadi sebuah ancaman serius ibarat virus, jika informasi tersebut justru diterima oleh orang yang tidak cermat dan akurat memilih dan memilah informasi yang patut diakses, karena informasi

yang disajikan kadangkala membutuhkan pengolahan dan penyaringan (*filter*) terlebih dahulu sebelum diserap mentah-mentah oleh penggunanya.

Menyadari hal demikian maka sangat beralasan jika kemudian pemerintah Daerah Kabupaten Wajo menindaklanjuti himbauan DEPKOMINFO melalui Surat Sekretaris Daerah Kab. Wajo No. 479/181/Infokom tanggal 26 April 2007, tentang Pembentukan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM). Kelompok informasi masyarakat berkewajiban memberikan informasi yang benar, tepat, akurat dan bermartabat sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan dalam meneliti Kelompok Informasi Masyarakat sebagai saluran komunikasi antara pemerintah dan masyarakat di Kabupaten Wajo, maka berikut ini penulis memberikan analisis dan pembahasan yang diinterpretasikan sebagai berikut:

#### **1. Aktivitas Kelompok Informasi Masyarakat sebagai saluran komunikasi antara pemerintah dan masyarakat di Kabupaten Wajo**

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan selama melakukan penelitian menunjukkan bahwa dalam melakukan aktivitasnya sebagai saluran komunikasi, kelompok informasi masyarakat tidak terlepas dari kegiatan mengumpulkan/menyerap, mengolah, menyimpan, dan menyebarkan informasi sebagai salah satu fungsinya, sehingga kelompok informasi masyarakat sangat potensial memenuhi kebutuhan informasi dan komunikasi bagi pemerintah dan masyarakat di Kabupaten Wajo.

Aktivitas komunikasi yang terjadi tersebut merupakan salah satu bentuk interaksi sosial orang-orang dalam masyarakat, dalam mengkomunikasikan berbagai hal yang berkaitan antara pemerintah dan masyarakat dimana komunikasi dilakukan dengan menggunakan media kelompok informasi masyarakat sebagai saluran komunikasi.

a. Aktivitas mengumpulkan/menyerap aspirasi dan informasi

Seperti telah penulis gambarkan sebelumnya bahwa informasi melalui kelompok informasi masyarakat dengan aktivitas pengumpulan informasi memungkinkan informasi bersumber dari semua lapisan masyarakat ini berarti bahwa semua lapisan masyarakat memiliki kesempatan dan hak yang sama untuk mengungkapkan pikiran, ide, gagasan dan lain-lain sehingga tidak ada perbedaan hak atau tindakan dan perlakuan diskriminatif terhadap warga masyarakat yang dapat memicu lahirnya aksi dan reaksi yang tidak diinginkan disamping itu karena jangkauan khalayaknya sampai ke lapisan masyarakat paling bawah maka pemerintah dapat menyerap aspirasi sampai akar rumput (*grass root*) tanpa membedakan warganya. Bagi pemerintah kondisi ini menjadi masukan berharga dalam menentukan kebijakan-kebijakan dan program-program pembangunan agar mengarah kepada pembangunan yang dapat menyentuh langsung kebutuhan dan kepentingan masyarakat bawah agar tidak menimbulkan kesenjangan sosial, sehingga orientasi program dan hasil-hasil pembangunan tidak hanya dinikmati dan didominasi oleh

kepentingan elit tetapi dapat dinikmati oleh warga masyarakat secara keseluruhan.

b. Aktivitas mengolah informasi

Aspirasi masyarakat yang disampaikan akan diolah terlebih dahulu dalam artian pesan dari sumber akan disandi (*encode*) oleh Kelompok Informasi Masyarakat sebagai komunikan yang selanjutnya akan bertindak sebagai komunikator yang akan menyampaikan pesan dari sumber pertama dengan melihat konten dari pesan itu sendiri untuk menentukan sasaran atau destination yang tepat dan sesuai.

Pengolahan informasi dengan melakukan *encode* atau penyandian sebelum menentukan sasaran (khalayak) atau menentukan tindakan komunikasi yang layak dilakukan kepada sasaran untuk mendapatkan umpan balik (*feedback*) sesuai yang diharapkan oleh komunikator (sumber). Proses komunikasi yang demikian dilakukan oleh Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Untuk mencapai tujuan komunikasi.

Aktivitas pengolahan pesan yang menjadi salah satu kegiatan kelompok informasi masyarakat sebagai saluran komunikasi ini ditujukan untuk menggarap dalam artian bahwa informasi atau aspirasi yang menjadi isi pesan tersebut diformulasikan ke dalam suatu bentuk pesan dan teknik penyampaian yang komunikatif sehingga diharapkan mencapai tujuan yang diharapkan oleh sumber pesan.

c. **Aktivitas Menyimpan Informasi**

Yang dimaksudkan dengan aktivitas menyimpan lebih diarahkan pada kegiatan dokumentasi yang mana kegiatan ini dilakukan untuk memberikan kemudahan kepada semua pihak baik pemerintah, masyarakat ataupun lembaga dan institusi yang mempunyai kepentingan terhadap informasi dan data-data yang terkait dengan bidang informasi dan komunikasi atau bidang lain yang menjadi lingkup kegiatan kelompok informasi masyarakat. Dengan demikian diharapkan dengan adanya aktivitas kelompok informasi masyarakat tersebut kebutuhan informasi dan komunikasi semua pihak dapat terfasilitasi.

d. **Aktivitas Desiminasi/menyebarkan informasi**

Di era globalisasi informasi dewasa ini penyebaran informasi bukan lagi sesuatu yang sulit dilakukan mengingat teknologi informasi yang semakin canggih, namun demikian kelompok informasi masyarakat dalam situasi dan kondisi demikian semakin diharapkan dapat mengoptimalkan fungsinya. Sebagai saluran komunikasi kelompok informasi masyarakat dalam aktivitasnya melakukan penyaringan terhadap informasi dimana pada tahap ini dilakukan kegiatan memilih dan memilah informasi untuk disebarkan agar informasi tersebut merupakan informasi yang benar dan layak.

Aktivitas penyebaran informasi ditujukan untuk dapat menjadi suatu sarana mengurangi ketidakpastian dan memberikan informasi kepada

pihak yang dijadikan sasaran informasi tersebut guna menentukan langkah strategi atau tindakan- tindakan yang diharapkan oleh sumber (*source*) dan atau informasi ini dilakukan untuk memberikan tambahan wawasan, pengetahuan dan keterampilan yang dapat mempengaruhi sikap, perilaku dan tindakan masyarakat maupun pemerintah.

Penyebaran informasi yang menjadi fungsi kelompok informasi masyarakat diarahkan kepada upaya penyediaan informasi informasi yang berimbang, sehat dan cerdas, bagi masyarakat maupun pemerintah guna menghindari terjadinya ketimpangan dan distorsi informasi.

Dengan aktivitas kelompok informasi masyarakat sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis berpendapat bahwa keberadaan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) sebagai saluran komunikasi antara pemerintah dan masyarakat memungkinkan pemerintah maupun masyarakat termediasi dalam upaya pemenuhan hak dan kewajibannya mensosialisasikan kepentingan dan apresiasinya sebagai bentuk dukungan satu sama lain sebagai wujud tanggungjawab sesuai tugas dan fungsinya masing-masing.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis menemukan kondisi bahwa kelompok informasi masyarakat melalui aktivitasnya tidak hanya berfungsi sebagai saluran komunikasi yang menjadi sarana pemenuhan kebutuhan informasi dan komunikasi saja tetapi melalui aktivitasnya sekaligus juga dapat memenuhi fungsi sosial: pengawasan, korelasi, dan sosialisasi.

Fungsi pengawasan menunjuk pada upaya pengumpulan, pengolahan, dan penyebaran informasi mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi baik di dalam ataupun di luar lingkungan masyarakat. Misalnya mencegah keresahan, memelihara ketertiban dan keamanan.

Fungsi korelasi menunjuk pada upaya memberikan interpretasi atau penafsiran informasi mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi. Atas dasar interpretasi informasi ini diharapkan berbagai kalangan atau bagian masyarakat mempunyai pemahaman, tindakan atau reaksi yang sama atas peristiwa-peristiwa yang terjadi. Dengan kata lain melalui fungsi korelasi ini komunikasi diarahkan pada upaya pencapaian konsensus. Misalnya informasi yang menyarankan agar masyarakat mau menerima dan melaksanakan program keluarga berencana.

Fungsi sosialisasi menunjuk pada pendidikan dan pewarisan nilai-nilai, norma-norma, misalnya pendidikan dan pewarisan kemampuan menggunakan komputer untuk masyarakat atau pengurus kelompok informasi masyarakat.

Dari uraian pembahasan di atas tentang aktivitas dan fungsi sosial yang dilakukan kelompok informasi masyarakat menurut interpretasi penulis merupakan kelebihan yang dapat dijadikan faktor pendukung dan kekuatan untuk terus menumbuhkembangkan dan mempertahankan kelompok informasi masyarakat agar tetap eksis menjadi media atau saluran komunikasi.

## 2. Proses komunikasi antara pemerintah dan masyarakat melalui Kelompok Informasi Masyarakat

Kelompok informasi Masyarakat sebagai saluran komunikasi antara pemerintah dan masyarakat dalam aktivitasnya memediasi pemerintah dan masyarakat di Kabupaten Wajo menggambarkan proses komunikasi sebagai serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan melalui tindakan membentuk (*ideation*), menyampaikan (*encode*), menerima dan mengolah pesan (*decoding*) dimana dalam prosesnya terjadi arus komunikasi dua arah dan timbal balik (*feedback*) sehingga proses penyampaian pesan berlangsung komunikatif.

Proses komunikasi melalui tahapan penerimaan, pengolahan dan penyebaran/penyampaian informasi dengan komunikasi dua arah dan timbal balik yang berlangsung pada kegiatan mengkomunikasikan masalah-masalah kemasyarakatan, pemerintahan dan pembangunan sebagai tanggung jawab bersama terfasilitasi dengan adanya kelompok informasi masyarakat.

Sebagaimana Effendi mendefinisikan komunikasi sebagai sebuah proses komunikasi pada hakekatnya adalah proses penyampaian pikiran, atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa berupa gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.

Dengan demikian komunikasi dalam hal ini berfungsi menciptakan kebersamaan atau kesamaan persepsi dalam berbagai hal antara pemerintah dan masyarakat. Adanya keinginan bersama menunjukkan adanya *feedback* atau umpan balik. Kesamaan persepsi dalam sebuah kegiatan komunikasi di masyarakat tentu saja mempunyai peranan yang sangat besar bagi tercapainya tujuan komunikasi dan menjadi faktor yang mendukung teriptanya harmonisasi.

Seringkali terjadi perbedaan persepsi antara pemerintah dan masyarakat, hal tersebut terjadi karena kurang terbukanya komunikasi langsung antara pemerintah dan masyarakat. Kelompok informasi masyarakat sebagai saluran komunikasi menerapkan suatu sistem komunikasi baik lisan dan ataupun tulisan secara intensif yang berlangsung dua arah dan timbal balik menyebabkan kedua pihak dalam hal ini pemerintah dan masyarakat terbuka dalam berkomunikasi dalam suasana yang penuh persahabatan dan keakraban.

Komunikasi dua arah (*two way communication*) dan timbal balik (*reciprocal*) dalam bentuk komunikasi personal (*personal communication*) melalui saluran komunikasi Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) menjadikan komunikasi yang terjadi antara pemerintah dan masyarakat lebih efektif karena proses penyampaian pesan dapat berlangsung interaktif dan timbal balik yang memungkinkan terjadinya umpan balik (*feedback*), sehingga terbuka ruang bagi kedua pihak untuk saling terbuka satu sama lain dalam membahas permasalahan yang menjadi isi pesan tersebut. selain itu pesan yang

disampaikan oleh komunikator diolah dan diformulasikan melalui media ini untuk menentukan khalayak (komunikan) yang menjadi sasaran sesuai isi pesan dari sumber (komunikator), sehingga pesan dan informasi yang disampaikan bisa tepat sasaran dan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa tindakan komunikasi yang dilakukan mempunyai tujuan, dan tujuan yang tercapai disini adalah terbinanya hubungan sosial yang baik antara pemerintah dan masyarakat di Kabupaten Wajo.

Keharmonisan yang tercipta antara pemerintah dan masyarakat bisa tercapai karena Kelompok Informasi Masyarakat membuka jalur informasi dan komunikasi bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasinya sebagai bentuk umpan balik (*feedback*) dari kebijakan dan program-program pembangunan dari pemerintah. Komunikasi dua arah dengan umpan balik juga menumbuhkan partisipasi aktif seluruh lapisan masyarakat dalam pembangunan yang dipupuk melalui penyerapan aspirasi dengan melibatkan masyarakat dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program-program pembangunan.

Terjadinya proses komunikasi yang diwujudkan dalam bentuk penyampaian pesan berupa aspirasi, ide dan gagasan dari masyarakat serta sosialisasi kebijakan-kebijakan dan program-program pembangunan ataupun respon pesan dari pemerintah menunjukkan bahwa telah berlangsung komunikasi dua arah dan timbal balik maupun proses peredaran atau

perputaran arah (*cyclical process*) yang mana dalam prosesnya setiap partisipan memiliki peran ganda, dimana pada satu waktu bertindak sebagai *sender*, sedangkan pada waktu lain berlaku sebagai *receiver*, terus seperti itu sebaliknya. Oleh karena itu adakalanya *feedback* tersebut mengalir dari komunikan ke komunikator adalah "*response*" atau tanggapan komunikan terhadap pesan yang ia terima dari komunikator karena komunikasi timbal balik secara langsung antara komunikan dan komunikator memungkinkan pada saat itu juga dapat mengetahui reaksi dan tanggapan dari khalayak yang menjadi sasarannya atas pesan yang disampaikan sekaligus komunikator/sumber dapat segera memberikan penjelasan apabila terdapat kesalahpahaman atau kesalahan persepsi dari pihak khalayak atas pesan yang disampaikan. Dengan proses komunikasi demikian maka efektifitas waktu pelaksanaan maupun tindakan komunikasi dan umpan balik dari sasaran dapat dimaksimalkan untuk pencapaian tujuan bersama.

Pencapaian tujuan bersama dan adanya umpan balik sesuai yang diharapkan semua pihak yang menjadi pelaku komunikasi dalam ilmu komunikasi menandakan sebuah tindakan komunikasi berlangsung efektif dimana salah satu indikator yang menentukan efektivitas komunikasi adalah terjadinya tindakan yang diharapkan sebagai bentuk umpan balik (*feedback*) dan tercapainya tujuan komunikasi.

Proses komunikasi dua arah dan timbal balik (*two way reciprocal communication*) ini menurut interpretasi penulis menciptakan suasana

komunikasi yang kondusif sehingga upaya pencapaian tujuan dapat terlaksana sesuai yang diharapkan oleh masing-masing pihak sehingga akan memudahkan terciptanya integrasi sosial yang menjadi tujuan dari komunikasi sosial sebagaimana diuraikan Susanto dalam definisinya mengenai komunikasi sosial sebagai berikut:

Komunikasi sosial adalah salah satu bentuk komunikasi yang lebih intensif, dimana komunikasi terjadi secara langsung antara komunikator dan komunikan, sehingga situasi komunikasi berlangsung dua arah dan lebih diarahkan kepada pencapaian suatu integrasi sosial, melalui kegiatan ini terjadilah aktualisasi dari berbagai masalah yang dibahas.

Integrasi sosial sebagaimana yang dimaksudkan dalam definisi di atas melalui kelompok informasi masyarakat sebagai saluran komunikasi antara pemerintah dan masyarakat di kabupaten Wajo bisa tercapai karena dalam aktivitasnya kelompok informasi masyarakat menerapkan komunikasi sosial.

Penerapan komunikasi sosial yang intensif dan persuasif menurut penulis terlihat pada proses penyampaian pesan dan permasalahan yang menyangkut bidang pemerintahan dan kemasyarakatan, dimana dalam prosesnya melalui tahapan *ideation*, *encoding*, *encode*, *decoding* dan *feedback* yang berlangsung dua arah dan timbal balik untuk menyamakan persepsi dan mencari solusi yang terbaik untuk semua pihak agar tidak terjadi perpecahan atau disintegrasi yang disebabkan oleh perbedaan persepsi.

Kondisi dimana perbedaan persepsi antara pemerintah dan masyarakat yang terjadi, tentu sangat tidak diinginkan oleh pihak manapun dalam sebuah wilayah/daerah termasuk di Kabupaten Wajo, oleh karena itu sangatlah tepat

pemerintah dan masyarakat Kabupaten Wajo mengantisipasi munculnya kondisi yang tidak diinginkan tersebut dengan menjadikan Kelompok Informasi Masyarakat sebagai saluran komunikasi yang dapat memfasilitasi upaya-upaya penyatuan persepsi sehingga harmonisasi antara pemerintah dan masyarakat dapat dicapai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan, maka dalam penelitian ini penulis menemukan fakta bahwa Kelompok Informasi Masyarakat sebagai saluran komunikasi antara pemerintah dan masyarakat yang melakukan aktivitas melalui proses komunikasi dua arah dan timbal balik selain menciptakan harmonisasi juga menimbulkan efek dalam menumbuhkembangkan partisipasi aktif masyarakat dan memungkinkan masyarakat melakukan kontrol di lingkungannya agar semua berjalan sesuai koridor yang seharusnya, sebagai upaya mengendalikan lingkungan, memelihara dan menjaga stabilitas keamanan dan ketertiban sehingga dapat memperkokoh persatuan dan kesatuan atau integrasi.

Uraian di atas secara sederhana diinterpretasikan oleh penulis bahwa Harmonisasi antara pemerintah dan masyarakat dapat tercapai melalui proses komunikasi dua arah dan timbal balik dengan respon dan *feedback* yang terjadi dalam proses komunikasi antara pemerintah dan masyarakat melalui kelompok Informasi Masyarakat memungkinkan masing-masing pihak dalam hal ini, pemerintah dan masyarakat untuk bersama-sama mendiskusikan permasalahan yang dibahas agar tercapai kesepakatan atau solusi yang terbaik untuk semua

pihak yang melakukan kegiatan komunikasi tersebut. Sehingga dengan adanya umpan balik dalam proses komunikasi demikian yang menunjukkan adanya keinginan atau tujuan dapat dicapai bersama.

Keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan melalui kelompok informasi masyarakat terlihat pada keikutsertaanya dalam tahapan-tahapan proses pembangunan mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai pada tahap pengawasan. Dengan demikian hal ini mendorong partisipasi aktif untuk turut merencanakan, melaksanakan dan mengawasi sehingga sekaligus memungkinkan masyarakat melakukan kontrol terhadap kebijakan pemerintah, program dan hasil-hasil pembangunan agar tetap berjalan pada koridor yang seharusnya.

Dengan dilakukannya kontrol oleh masyarakat diharapkan dapat mendorong pemerintah untuk bekerja maksimal pada koridor-koridor yang ditentukan dalam memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat sebagai wujud pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengayom, pelindung, dan abdi masyarakat.

Proses komunikasi dua arah, timbal balik yang melahirkan respon dan umpan balik ini mendukung upaya menyamakan persepsi dalam pemenuhan kebutuhan dan kepentingan semua pihak baik masyarakat maupun pemerintah sehingga pencapaian tujuan integrasi dapat tercapai.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan di atas maka penulis menarik kesimpulan tentang kelompok informasi masyarakat sebagai saluran komunikasi antara pemerintah dan masyarakat di Kabupaten Wajo.

1. Melalui aktivitas Kelompok Informasi Masyarakat sebagai saluran komunikasi antara pemerintah dan masyarakat di Kabupaten Wajo, pemenuhan kebutuhan informasi dan komunikasi dapat terfasilitasi menjadi sebuah sinergi yang kuat dalam mencapai tujuan yang dicita-citakan bersama.
2. Melalui aktivitas pengumpulan/penyerapan, pengolahan, penyimpanan, dan penyebaran informasi, sangat potensial melahirkan fungsi pengawasan lingkungan, korelasi dan sosialisasi di masyarakat serta dapat mengantisipasi tersumbatnya saluran komunikasi sehingga meminimalisasi distorsi informasi dan ketimpangan informasi yang dapat menyebabkan terjadinya kesalahan persepsi yang bisa menjadi pemicu lahirnya aksi dan reaksi yang demonstratif bahkan tidak jarang berujung pada tindakan anarkis.
3. Proses komunikasi melalui tahapan proses penerimaan, pengolahan sebelum penyebaran/penyampaian informasi kepada sasaran yang berlangsung dalam komunikasi dua arah dan timbal balik potensial menumbuhkembangkan partisipasi aktif masyarakat, memfasilitasi kontrol masyarakat dan menciptakan harmonisasi yang dapat mewujudkan integrasi.

## B. Saran

### 1. Saran secara akademik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi, masukan bagi pengembangan ilmu komunikasi dan referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian yang sama.

### 2. Saran secara praktis

- a. Kelompok Informasi Masyarakat sebagai saluran komunikasi antara pemerintah dan masyarakat di Kabupaten Wajo perlu terus dioptimalkan dalam pelaksanaan fungsinya dan pemberdayaannya harus terus dimaksimalkan melalui sosialisasi yang lebih gencar lagi agar kelompok yang terbentuk mencapai hasil yang ideal dan berfungsi maksimal sebagaimana maksud dan tujuan pembentukan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM).
- b. Kelompok Informasi Masyarakat Sebagai saluran komunikasi antara Pemerintah dan masyarakat di Kabupaten Wajo sepatutnya diapresiasi oleh semua pihak dengan menjadikan KIM sebagai saluran komunikasi utama yang handal dan berkualitas di era globalisasi informasi dan reformasi dimana kebebasan berpendapat dan mengeluarkan pikiran sebagai hak azasi manusia menjadi poin penting yang mutlak mendapat perhatian bersama guna mencegah timbulnya konflik horizontal yang dapat mengancam stabilitas dan integritas sosial.

c. Penambahan jumlah alokasi anggaran

Sebagaimana lembaga-lembaga masyarakat lainnya dalam melakukan aktivitas sebagai pelaksanaan fungsi dan tanggungjawabnya sebagai saluran komunikasi antara pemerintah dan masyarakat di Kabupaten Wajo, kelompok informasi masyarakat membutuhkan anggaran yang memadai untuk menopang dan mendukung operasionalisasi dan optimalisasi fungsi organisasi sehingga diharapkan pemerintah daerah dapat menambah jumlah alokasi anggaran dalam APBD pada tahun-tahun yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad A.S 1992. *Teori Komunikasi Antar Manusia*. Ujung Pandang Hasanuddin University Press.
- Arifin Anwar. 1982 *Strategi Komunikasi*. Lembaga Kajian Inovasi Indonesia Bintang Selatan
- Bulaeng A.R 2000. *Metode Penelitian Komunikasi Kontemporer*. Ujung Pandang Hasanuddin University Press.
- Bungin Burhan. 2007. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta : Kencana
- Dinas Informasi dan Komunikasi. 2007 *Juknis Pembentukan dan Pembinaan KIM Kabupaten Wajo*
- Djuarsa, Sendjaja S, dkk. 1993. *Pengantar Komunikasi*. Jakarta: Universita Terbuka.
- Effendy Onong U. 1984. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Jetkins F. Frank. 1995 *Public Relations*. Jakarta : Erlangga
- Jiwanto Gunawan 1985. *Komunikasi dalam Organisasi*. Yogyakarta : Andi offset.
- Muhammad Arni. 1995. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Pustaka Bina Pressindo.
- Rakhmat Jalaluddin. 1985. *Psikologi Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Press.
- Soekanto, soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Supratiknya. 1995. *Komunikasi Antar Pribadi. Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta Kanisius (Anggota IKAPI).
- Surat Sekretaris Daerah Kab.Wajo NO. 479 /181/ Infokom tanggal 26 April 2007 tentang, *Pembentukan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM)*
- Susanto, Astrid .S 1980. *Komunikasi Sosial di Indonesia* . Bandung : Bina Cipta.